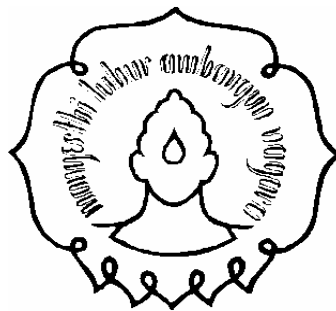


**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MEMBACA PERMULAAN
DENGAN MEDIA PEMBELAJARAN KARTU KATA UNTUK
ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS II SLB
NEGERI KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH
TAHUN PELAJARAN 2008/2009**



SKRIPSI

Oleh :
TRIYATNO
NIM X5107687

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2009**

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MEMBACA PERMULAAN
DENGAN MEDIA PEMBELAJARAN KARTU KATA UNTUK
ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS II SLB
NEGERI KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH
TAHUN PELAJARAN 2008/2009

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Luar Biasa
Jurusan Ilmu Pendidikan

Oleh :
Triyatno
NIM X5107687

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2009

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I

Drs Abdul Salim Choiri, M Kes
NIP. 19570919 198203 1 002

Surakarta, Juli 2009

Pembimbing II

Dra Munzayanah
NIP. 19490215 197603 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas sebelas Maret dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan

Pada hari : Sabtu
Tanggal : 18 Juli 2009

Tim Penguji Skripsi :

Nama Terang

Tanda Tangan

Ketua	: Drs R. Indianto, M Pd
Sekretaris	: Dewi Sri Rejeki, S Pd, M Pd
Anggota I	: Drs Abdul Salim Choiri, M Kes
Anggota II	: Dra Munzayanah

Disahkan oleh :
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret
Dekan,

Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M Pd,
NIP. 19600727 198702 1 001

ABSTRAK

Triyatno. PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MEMBACA PERMULAAN DENGAN MEDIA PEMBELAJARAN KARTU KATA UNTUK ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS II SLB NEGERI KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2008/2009. Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta, Juli 2009

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penggunaan media pembelajaran kartu kata dalam meningkatkan prestasi belajar membaca permulaan siswa kelas II tunagrahita ringan SLB Negeri Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah

Penelitian ini disebut penelitian populatif dengan subyek penelitian adalah semua siswa kelas II Tunagrahita Ringan SLB Negeri Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2008/2009, sejumlah 3 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi langsung yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung adalah observasi partisipatif agar hasilnya obyektif, selain itu observasi juga dilakukan untuk mengamati siswa dalam mengikuti pembelajaran dan Tes yang dilaksanakan pada awal penelitian untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca anak dan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui prestasi belajar membaca anak. Teknik analisis data adalah deskriptif komparatif.

Berdasarkan analisis penelitian, diketahui bahwa nilai rata-rata pada siklus I sebesar 58,3, sebesar 61,6 pada siklus II. dan sebesar 65 pada siklus III. maka dapat diambil kesimpulan hasil penelitian : bahwa penggunaan media pembelajaran kartu kata dengan nyata efektif dapat meningkatkan prestasi belajar membaca permulaan anak Tunagrahita Ringan kelas II SLB Negeri Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah semester II tahun pelajaran 2008/2009.

MOTTO

“Allah akan meninggikan orang - orang yang beriman diantaramu dan orang – orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (terjemah Q.S. Al Mujadilah : 11)

“Jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir ”. (terjemah Q.S Yusuf : 87)

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan

Kepada :
Ibu, Ayah dan Isteri tercinta,
Anak-anak tersayang,
dan almamater

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayahNya, skripsi yang berjudul “PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MEMBACA PERMULAAN DENGAN MEDIA PEMBELAJARAN KARTU KATA UNTUK ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS II SLB NEGERI KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2008/2009” ini akhirnya dapat diselesaikan, untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Banyak hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, namun berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya kesulitan-kesulitan yang timbul dapat teratasi. Untuk itu atas segala bentuk bantuannya, disampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS Surakarta yang telah memberikan ijin penyusunan Skripsi.
2. Bapak Drs Rusdiana Indianto, M Pd, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNS Surakarta
3. Bapak Drs. Abdul Salim Choiri, M Kes, selaku Ketua Program Sudi Pendidikan Luar Biasa Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP-UNS Surakarta
4. Bapak Drs Abdul Salim Choiri, M Kes, selaku pembimbing I
5. Ibu Dra Munzayanah, selaku pembimbing II
6. Berbagai pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu

Semoga amal kebaikan semua pihak tersebut mendapatkan imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa

Walaupun disadari dalam skripsi ini masih ada kekurangan, namun diharapkan skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan juga dunia pendidikan

Surakarta, Juli 2009

Triyatno

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	iv
HALAMAN ABSTRAK.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.	xi
DAFTAR SKEMA.....	xii
DAFTAR GRAFIK... ..	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A Kajian Teori	6
1. Tinjauan Tentang Anak Tunagrahita Ringan.....	6
a. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan	6
b. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan	7
c. Masalah-Masalah Anak Tunagrahita Ringan	9
2. Tinjauan Tentang Membaca Permulaan	9
a. Pengertian Membaca	10
b. Jenis-jenis Membaca.	10
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca.	12
d. Masa Orientasi Membaca Permulaan.	13

e. Metode Membaca Permulaan.	13
f. Tujuan Pembelajaran Membaca Permulaan.	15
3. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar	15
a. Pengertian Prestasi Belajar	15
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	16
4. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran	17
a. Pengertian Media Pembelajaran	17
b. Jenis Media Pembelajaran	17
c. Mafaat Media Pembelajaran	19
d. Prinsip-prinsip Pemilihan Media Pembelajaran	20
e. Pembelajaran dengan Media Pembelajaran Kartu	21
B Kerangka Berpikir	23
C Hipotesis Penelitian	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	25
B. Subyek Penelitian	25
C. Data dan Sumber Data	25
D. Tehnik Pengumpulan Data	25
E. Teknik Validitas Data	26
F. Tehnik Analisis Data	27
G. Prosedur Penelitian	27
H. Indikator Keberhasilan.	29
BAB IV HASIL PENELITIAN.	
A Pelaksanaan Penelitian	30
B Hasil Penelitian.....	48
C Pembahasan Hasil Penelitian	49
BAB V SIMPULAN, DAN SARAN	
A. Simpulan	53
B. Saran.	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Nilai Raport Kelas II Tunagrahita Ringan Semester I	4
Tabel 2. Data Identitas Siswa Kelas II Tunagrahita Ringan.....	31
Tabel 3. Data Nilai Pre Test Siswa Kelas II Tunagrahita Ringan.....	31
Tabel 4. Data Keaktifan, Partisipasi, dan Kreatifitas dan Inisiatif.....	32
Tabel 5. Data Nilai Harian Siswa Siklus I.....	39
Tabel 6. Data Nilai Post Test I.....	39
Tabel 7. Data Hasil Refleksi Siswa Siklus I.....	40
Tabel 8. Data Nilai Harian Siswa Siklus II.....	44
Tabel 9. Data Nilai Post Test II.....	44
Tabel 10. Data Hasil Refleksi Siswa Siklus II.....	44
Tabel 11. Data Nilai Post Test III.....	47
Tabel 12. Data Hasil Refleksi Siswa Siklus III.....	48
Tabel 13. Data Peningkatan Membaca Permulaan Siklus I.....	48
Tabel 14. Data Peningkatan Membaca Permulaan Siklus II.....	49
Tabel 15. Data Peningkatan Membaca Permulaan Siklus III.....	49
Tabel 16. Data Peningkatan Nilai Membaca Permulaan Kelas II Tunagrahita Ringan pada Siklus I, II dan III.....	50

DAFTAR SKEMA

Skema 1. Kerangka Berpikir.....	24
Skema 2. Model Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin.....	29

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Nilai Pre Test Membaca Permulaan Kelas II Tunagrahita Ringan. 32

DAFTAR LAMPIRAN

Subyek Penelitian.....	56
Lembar Observasi Kegiatan Guru.....	57
Lembar Observasi Aktifitas Siswa.....	58
Jadwal Pelaksanaan Kegiatan.....	59
Lembar Soal-Soal	
• Soal Pre Test	60
• Soal Harian 1.....	61
• Soal Harian 2.....	63
• Soal Harian 3.....	65
• Soal Post Test I.....	66
• Soal Harian 1.....	69
• Soal Harian 2.....	72
• Soal Post Test II.....	74
• Soal Post Test III.....	74
Rencana Program Pembelajaran.....	75
Permohonan Ijin Penyusunan Skripsi.....	80
SK Dekan FKIP-UNS tentang Ijin Pennyusunan Skripsi.....	81
Permohonan Ijin Penelitian dari PD III.....	82
Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan untuk anak dengan berkebutuhan khusus membutuhkan suatu pola layanan tersendiri khususnya bagi anak-anak tunagrahita sesuai dengan tingkat kemampuan intelektualnya di bawah rerata. Kelainan khusus terhadap fisik atau mental pada anak tunagrahita menghendaki layanan pendidikan khusus sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 dalam pasal 32 ayat (2). dinyatakan bahwa “Pendidikan Khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, sosial dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”.

Termasuk dalam kelompok ini adalah mereka yang mempunyai hendaya perkembangan atau “Tunagrahita”.

Menurut H.T. Sutjihati Somantri, (1996: 86), ”klasifikasi anak Tunagrahita pada umumnya didasarkan pada taraf intelegensinya, yang terdiri dari (1). tunagrahita ringan, (2). tunagrahita sedang , dan (3) tunagrahita berat”.

Tunagrahita ringan disebut juga moron atau debil. Kelompok ini memiliki IQ antara 68-52 menurut Binet, sedangkan menurut Skala Weschler (WISC) memiliki IQ 69-55. Mereka masih dapat belajar membaca, menulis dan berhitung sederhana. Dengan bimbingan dan pendidikan yang baik, anak tunagrahita ringan pada saatnya akan dapat memperoleh penghasilan untuk dirinya sendiri. Pada umumnya anak tunagrahita ringan tidak mengalami gangguan fisik karena mereka secara fisik tampak seperti anak normal pada umumnya

Pembelajaran membaca permulaan erat hubungannya dengan pembelajaran menulis permulaan karena sebelum mengajarkan menulis, guru harus terlebih dahulu mengenalkan bunyi suatu tulisan beserta bunyi melalui pembelajaran membaca permulaan. Pembelajaran membaca permulaan

merupakan pembelajaran membaca tahap awal dan kemampuan yang diperoleh siswa akan menjadi dasar pembelajaran membaca lanjut yang dilaksanakan di kelas-kelas yang lebih tinggi. Membaca permulaan diberikan secara bertahap, yakni pra membaca, dan membaca. Pada tahap pra membaca, kepada siswa diajarkan (1) sikap duduk yang baik pada waktu membaca, (2) cara meletakkan buku di atas meja, (3) cara memegang buku, (4) cara membuka dan membalik halaman buku, dan (5) melihat dan memperhatikan tulisan. Pembelajaran membaca permulaan dititikberatkan pada aspek-aspek yang bersifat teknis seperti ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara. Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar itu tidak kuat maka pada tahap membaca lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai seperti yang diharapkan oleh kita semua

Ilmu yang paling penting pada tahap awal pendidikan formal ada tiga yaitu : membaca, menulis dan berhitung. Keberhasilan dari pembelajaran tersebut sangatlah ditentukan oleh guru, sebab guru yang baik adalah guru yang mempunyai kemampuan, baik kemampuan dalam memahami teori dan kemampuan dalam menyampaikan pembelajaran maupun kemampuan dalam memilih media pembelajaran yang tepat.

Dalam proses pembelajaran, baik bagi peserta didik pada Sekolah Dasar umum maupun pada Sekolah Khusus tidak dapat dihindari penggunaan media pembelajaran sebagai bagian yang integral. Salah satu media pembelajaran adalah buku ajar sebagai media konvensional yang sampai saat ini masih dipergunakan, namun penyajian yang ditulis dalam buku ajar ini umumnya berisi materi yang membutuhkan pemahaman yang tinggi karena bentuknya yang baku dan ilmiah, sehingga diperlukan media pembelajaran alternatif yang dapat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran di kelas. Anjuran agar menggunakan media dalam pembelajaran terkadang sulit dilaksanakan, disebabkan dana yang terbatas untuk

membelinya. Menyadari hal itu, disarankan agar tidak memaksakan diri untuk membelinya, tetapi cukup membuat media pembelajaran yang sederhana selama menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran tidak mesti dilihat dari kemahalan suatu media, yang sederhana juga bisa mencapainya, asalkan guru pandai menggunakannya serta mampu memanipulasi media sebagai sumber belajar dan sebagai penyalur informasi dari bahan yang disampaikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran kartu atau *Flash Cards* merupakan salah satu media pembelajaran visual yang sederhana untuk mempermudah cara belajar peserta didik, media ini dibuat dengan biaya yang relatif murah, mudah dipahami dan dimengerti, namun sangat diperlukan sebagai alat bantu yang dapat merangsang motivasi belajar dalam membaca permulaan. Menurut Basuki Wibawa dan Farida Mukti (2001 :30) ”media kartu atau *flash cards* biasanya berisi kata-kata, gambar atau kombinasi dan dapat digunakan mengembangkan perbendaharaan kata-kata dalam mata pelajaran bahasa pada umumnya dan pada bahasa asing pada khususnya”.

Kenyataan di lapangan pada beberapa Sekolah Luar Biasa, masih banyak ditemukan siswa-siswa baik yang masih sekolah maupun yang telah lulus, namun tetap belum dapat membaca dengan baik dan benar, meskipun hanya membaca kata-kata sederhana. Hal tersebut juga menjadi permasalahan serius di SLB Negeri Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah. Dan apabila hal ini dibiarkan, maka tujuan institusional sekolah luar biasa akan semakin jauh dari kenyataan. Dengan melihat pentingnya kemampuan membaca, khususnya membaca permulaan, inilah siswa kelas II Tunagrahita Ringan SLB Negeri Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah mengalami permasalahan, hal ini dapat kita lihat pada nilai raport semester 1 tahun pelajaran 2008/2009 pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Data Nilai Raport Kelas II Tunagrahita Ringan semester I

No	Kode Siswa	Nilai Bahasa Indonesia
1	SA	60
2	VA	60
3	GS	50

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Apakah penggunaan media pembelajaran kartu kata dapat meningkatkan prestasi belajar membaca permulaan anak tunagrahita ringan kelas II SLB Negeri Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penggunaan media pembelajaran kartu kata dalam meningkatkan prestasi belajar membaca permulaan anak tunagrahita ringan kelas II SLB Negeri Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa hal yang dapat diambil manfaat dari penelitian ini, adalah :

1. Manfaat Teoritis.

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber acuan dan referensi bagi penelitian tindakan kelas lain atau berikutnya.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi anak

Dengan penggunaan media pembelajaran kartu kata diharapkan dapat mengatasi permasalahan anak tunagrahita ringan dalam pembelajaran membaca permulaan.

b. Bagi Guru.

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini akan melatih penulis sekaligus guru kelas dalam memecahkan permasalahan dan meningkatkan pembelajaran serta mencari strategi pembelajaran membaca permulaan yang tepat.

c. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat dikembangkan dan menjadi pedoman bagi pihak sekolah dalam menyusun strategi pembelajaran yang lainnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Anak Tunagrahita Ringan

a. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan

Anak tunagrahita ringan disebut juga anak tuna grahita mampu didik, anak debil, moron, semi dependent atau bisa disebut dengan *marginally retarded*. Istilah tersebut pada dasarnya mempunyai pengertian yang sama, hanya saja dalam penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan sudut pandang dari ahli yang bersangkutan. Dalam dunia pendidikan istilah yang sering digunakan adalah tunagrahita ringan. Di bawah ini akan dikemukakan pendapat beberapa ahli mengenai pengertian anak tunagrahita ringan, menurut Munzayanah (2000:22), anak tunagrahita ringan adalah :

Mereka yang masih mampu mempunyai kemungkinan untuk memperoleh pendidikan dalam bidang membaca, menulis dan menghitung pada suatu tingkat tertentu di sekolah khusus. Biasanya untuk kelompok ini dapat mencapai tingkat tertentu, setingkat dengan kelas IV Sekolah Dasar, serta dapat mempelajari ketrampilan-ketrampilan yang sederhana.

Menurut Astaty dan Euis Nani, (2001:36) anak tunagrahita ringan adalah :

Anak tunagrahita ringan miskin dalam menyelesaikan tugas-tugasnya bila dibandingkan dengan usianya. Mereka mengalami kesulitan secara menyeluruh, dan berpengaruh dalam penampilannya di sekolah, rumah, tetangga, dan di masyarakat. Walaupun demikian mereka masih mampu belajar sampai dengan kelas V dan dapat menggunakan kemampuan itu bila mereka dewasa .

Dari pernyataan tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita ringan adalah anak yang tergolong intelegensinya rendah, yang setingkat lebih rendah dibandingkan anak lambat belajar, tetapi masih memiliki potensi yang dapat dikembangkan dalam bidang akademis yang sederhana seperti membaca, menulis dan menghitung. Dengan bimbingan dan pendidikan yang baik mampu belajar sampai dengan kelas IV atau V, anak tunagrahita ringan pada saatnya akan dapat memperoleh penghasilan untuk dirinya sendiri.

b. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan

Di bawah ini adalah beberapa karakteristik anak tunagrahita ringan sebagai mana dikemukakan Moh. Amin (1995:25) :

- 1) **Karakteristik Mental**
Mereka menunjukkan kecenderungan menjawab dengan ulang respon terhadap pertanyaan yang berbeda, tidak mampu menyimpan instruksi yang sulit dalam jiwanya atau dalam ingatannya, kecenderungan memiliki kemampuan berfikir konkrit daripada abstrak. Mereka tidak mampu mendeteksi kesalahan-kesalahan dalam pertanyaannya, terbatas kemampuan dalam penalarannya dan visualisasi serta mengalami kesulitan dalam konsentrasi.
- 2) **Karakteristik Fisik**
Bagi mereka yang memiliki keterbelakangan mental ringan sebagian besar tidak mengalami kelainan fisik.
- 3) **Karakteristik Emosional**
Minat permainan mereka lebih cocok dengan anak yang sama usia mentalnya dari pada usia kronologisnya. Memiliki problem dalam tingkah laku dan lebih banyak yang nakal daripada anak yang normal intelegensinya.
- 4) **Karakteristik Akademik**
Kemampuan mereka rendah dan lambat, bagi mereka yang tergolong ringan masih dapat diberikan pelajaran akademis seperti membaca, menulis dan berhitung sederhana.
- 5) **Karakteristik Pekerjaan**
Yang dapat dituntut hanya mereka yang tergolong ringan dan usia remaja dapat belajar pekerjaan yang sifatnya "Skill" dan "Semi Skill".

Karakteristik anak tunagrahita ringan menurut Astaty, (2001:5-7) adalah sebagai berikut :

- 1) **Ciri fisik dan motorik**
Ketrampilan motorik anak tunagrahita ringan lebih rendah dari anak normal, sedangkan tinggi dan berat badan adalah sama
- 2) **Bahasa dan penggunaannya**
Anak tunagrahita ringan banyak yang lancar berbahasa tetapi kurang dalam perbendaharaan kata serta kurang mampu menarik kesimpulan mengenai apa yang dibicarakan
- 3) **Kecerdasan**
Anak tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam berpikir abstrak, tetapi masih mampu mempelajari hal-hal yang bersifat akademik walaupun terbatas. Sebagian dari mereka mencapai usia kecerdasan yang sama dengan anak normal usia 12 tahun ketika mencapai usia dewasa.
- 4) **Sosial**
Anak tunagrahita cenderung menarik diri, acuh tak acuh, mudah bingung.

Mereka cenderung bergaul dengan anak normal yang lebih muda dari usianya.

5) Kepribadian

Ciri-ciri pribadi anak tunagrahita ringan antara lain kurang percaya diri, merasa rendah diri dan mudah frustrasi

6) Pekerjaan

Anak tuna grahita ringan dapat melakukan pekerjaan yang sifatnya semi-skilled dan pekerjaan itu sifatnya sederhana.

Berdasarkan dua pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum anak tunagrahita ringan mempunyai karakteristik sebagai berikut :

- 1) Kondisi fisik anak tunagrahita ringan cenderung sama dengan anak normal namun dalam ketrampilan motorik sedikit lebih rendah di bawah anak normal.
- 2) Kondisi psikis anak tunagrahita ringan meliputi : kemampuan berpikir rendah, kecenderungan memiliki kemampuan berpikir abstrak, sehingga mengalami kesulitan untuk mengerjakan tugas-tugas yang melibatkan fungsi mental dan intelaktualnya serta masih dapat diberikan pelajaran yang bersifat akademis seperti membaca, menulis dan berhitung sederhana.
- 3) Kondisi sosial dan kepribadian anak tunagrahita ringan cenderung menarik diri, acuh tak acuh, mudah bingung, bergaul dengan normal yang lebih muda usianya serta mempunyai kepribadian kurang percaya diri, rendah diri dan mudah frustrasi
- 4) Pekerjaan yang dapat dilakukan anak tunagrahita ringan biasanya pekerjaan yang sifatnya semi skilled dan sederhana

c. Masalah-Masalah Anak Tunagrahita Ringan

Masalah-masalah yang dihadapi anak tunagrahita ringan, menurut Astaty, (2001: 10-11), diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Masalah penyesuaian diri

Anak tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam mengartikan norma-norma lingkungan sehingga mereka tidak dapat melakukan fungsinya sebagai anggota masyarakat. Akhirnya tidak jarang dari mereka diisolasi

dan dianggap hanya beban orang lain.

2) Masalah pemeliharaan diri.

Anak tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam membina dirinya, misalnya dalam mengadakan orientasi, pemeliharaan dan penggunaan fasilitas di lingkungannya serta bagaimana kepantasan penampilannya.

3) Masalah kesulitan belajar.

Kesulitan belajar umumnya tampak dalam bidang pelajaran yang sifatnya akademis dan mengandung hal-hal yang sifatnya abstrak

4) Masalah pekerjaan

Kenyataan menunjukkan banyaknya populasi penyandang tunagrahita ringan pasca sekolah yang tidak memperoleh kesempatan bekerja karena dinilai kemampuan kerja mereka sangat rendah. Hal ini diperkirakan penyebabnya antara lain kurangnya kesesuaian antara ketrampilan yang dimiliki dan perilaku vokasional (daya tahan, minat, kegembiraan, komunikasi, penampilan dan lain-lain) dengan tuntutan lapangan pekerjaan.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa permasalahan yang dihadapi anak tunagrahita ringan meliputi dari masalah penyesuaian diri, pemeliharaan diri, kesulitan belajar serta masalah pekerjaan. Namun masalah yang sangat serius adalah anggapan masyarakat bahwa penyandang tunagrahita ringan harus mampu berkompetisi dengan anak normal karena melihat usia maupun keadaan fisiknya (keadaan fisik anak tunagrahita ringan tidak berbeda dengan anak normal). Bila hal ini tidak segera ditanggulangi dan dicarikan jalan keluarnya maka anak tunagrahita ringan cenderung menggantungkan diri kepada orang lain.

2. Tinjauan Tentang Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca

Menurut Hudgson dalam Supraptiningsih (2005 : 3) memberikan batasan "membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis"..

Membaca adalah "suatu kegiatan komunikasi interaktif yang memberi kesempatan kepada pembaca dan penulis untuk membawa latar belakang, dan hasrat masing-masing". menurut Ahmad Slamet Hardjasujana, 1987 dalam Supraptiningsih, (2005: 4). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999:72),

”Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati”

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca adalah suatu proses kegiatan melihat, memahami serta melafalkan apa yang tertulis dengan media kata-kata untuk mendapat informasi yang terkandung didalamnya.

b. Jenis-Jenis Membaca

1) Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang keras (Supratiningsih, 2005 : 8).

Pada tataran yang paling rendah, misalnya siswa kelas I SD yang baru belajar membaca tentu saja pengertian semacam itu tidaklah salah, karena membaca yang diajarkan di kelas-kelas rendah adalah menekankan pada upaya guru untuk menjadikan anak-anak melek huruf, artinya mendidik anak agar dapat mengenali dan mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi yang bermakna. Namun pada tataran yang lebih tinggi, artinya bagi anak-anak yang sudah lancar membaca, membaca nyaring adalah proses mengkomunikasikan isi bacaan (dengan nyaring) kepada orang lain.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengajarkan membaca nyaring adalah sebagai berikut :

- a) Latihan lafal baik vokal maupun konsonan
- b) Latihan nada atau ucapan
- c) Latihan penguasaan tanda-tanda baca
- d) Latihan pengelompokkan kata ke dalam satuan ide
- e) Latihan kecepatan mata
- f) Latihan ekspresi

2) Membaca Dalam Hati

Membaca dalam hati adalah kegiatan membaca dengan tidak mengeluarkan suara. Dalam membaca dalam hati yang aktif bekerja hanya mata dan otak atau kognisi dan untuk menanamkan kemahiran kedua jenis membaca di atas diperlukan adanya proses latihan secara terencana dan sungguh-sungguh di bawah asuhan seorang guru yang profesional.

Ihwal diamnya alat ucap ini saat melakukan kegiatan membaca dalam hati perlu dicermati oleh kita sebagai guru, sebab hingga saat ini masih banyak anak-anak saat mereka membaca dalam hati tetapi pada saat yang sama alat ucap mereka turut aktif. Misalnya membaca sambil bersuara berbisik, atau dengan bibir bergerak-gerak, atau membaca sambil menunjuk kata demi kata pada bacaan dengan jari, pensil atau alat lainnya. Hal semacam ini secara perlahan harus dihilangkan karena akan dapat menghambat kelancaran dalam membaca dalam hati dan menghambat dalam proses membaca dalam hati yaitu kebiasaan melakukan regresi.

3) Membaca Ekstensif

Membaca ekstensif adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara luas artinya para siswa diberikan kebebasan dan keleluasan dalam memilih baik jenis maupun lingkup bahan bacaan yang dibacanya. Program membaca ekstensif ini sangat besar manfaatnya dalam memberikan aneka pengalaman yang sangat luas kepada siswa. Membaca ekstensif mempunyai implikasi, antara lain :

- a) bahan-bahan bacaan, baik jenis teks maupun ragamnya harus luas dan beraneka dan
- b) Waktu yang disediakan untuk membaca harus sesingkat mungkin.

Menurut Tarigan dalam Supratiningsih (2005 : 10), membaca ekstensif meliputi :

- a) Membaca survei adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum isi dan ruang lingkup bacaan
- b) Membaca sekilas adalah kegiatan membaca yang membuat mata

kita bergerak dengan cepat melihat dan memperhatikan bahan tertulis untuk mencari dan mendapatkan informasi secara cepat.

- c) Membaca dangkal adalah kegiatan membaca untuk memperoleh pemahaman yang dangkal alias tidak terlalu mendalam dari bacaan yang kita baca.

4) Membaca Intensif

Membaca intensif adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama dan merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis. Menurut Tarigan dalam Supraptingsih (2005:11) yang mengutip pendapat Brook tentang “membaca intensif menyatakan bahwa membaca intensif merupakan studi seksama, telaah teliti, serta pemahaman terinci terhadap suatu keadaan”. Membaca intensif merupakan kegiatan membaca dengan penuh seksama terhadap suatu bacaan sehingga timbul pemahaman yang tinggi.

Dari beberapa jenis membaca di atas maka jenis membaca yang penulis adakan penelitian adalah jenis membaca nyaring karena merupakan suatu tataran kegiatan membaca yang paling rendah

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan serta minat membaca seseorang ada 2 kategori, yaitu :

- 1) Faktor yang bersifat intrinsik (berasal dari dalam diri pembaca) meliputi kepemilikan kompetensi bahasa si pembaca, minat, motivasi dan kemampuan membacanya
- 2) Faktor yang bersifat ekstrinsik (berasal dari luar pembaca) meliputi unsur yang berasal dari dalam teks misalnya keterbacaan, organisasi teks dan wacana. Dan unsur yang berkenaan dengan fasilitas, guru, model pengajaran.

d. Masa Orientasi Membaca Permulaan

Sebelum memasuki pada pembelajaran membaca permulaan, siswa umumnya diajak menggunakan bahasa Indonesia secara bertahap (khusus bagi siswa bahasa ibu sebagai bahasa pertama). Bagi siswa bahasa ibu sebagai bahasa Indonesia, maka langsung dapat memperkenalkan diri. Pengajaran bahasa Indonesia dimulai dengan bahasa lisan melalui metode terjemahan sehingga sedikit demi sedikit siswa memiliki dasar kemampuan bahasa Indonesia walaupun masih bersifat sederhana. Adapun kata-kata yang dipilih adalah kata-kata yang sederhana, namun penggunaan kata-kata tersebut banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut secara lisan untuk memberikan kemampuan dasar berbahasa Indonesia guna memasuki kegiatan pembelajaran membaca permulaan

e. Metode Membaca Permulaan

Dalam pembelajaran membaca permulaan telah dikenal adanya berbagai metode yang bisa digunakan, yaitu metode suara, metode abjad, metode suku kata, metode kata lembaga, metode global, metode SAS

1) Metode Suara

Pertama-tama siswa diperkenalkan bahwa kata-kata yang digunakan sehari-hari itu tersusun dari suara bunyi vokal dan konsonan yang berturut-turut. Setelah itu siswa mencoba membunyikan suara itu satu persatu, kepadanya diperkenalkan satu/ dua yang menggambarkan suara tersebut.

2) Metode Abjad

Metode ini diperbolehkan mulai diperkenalkan abjad dari huruf yang mana saja bukan menerangkan huruf dari a sampai dengan z secara berturut-turut. Huruf yang diperkenalkan satu demi satu, bunyinya diperkenalkan seperti dalam abjad.

3) Metode Suku Kata

Metode ini mulai dengan mengajarkan suku-suku kata, kemudian suku

kata digabungkan menjadi kata dan diuraikan menjadi huruf.

4) Metode Kata Lembaga

Metode ini berbeda dengan metode abjad dan metode suara karena dalam metode ini siswa tidak langsung berkenalan dengan huruf, melainkan diperkenalkan satu/ dua kata yang mengandung yang sama, biasanya satu atau dua suku kata.

5) Metode Global

Metode ini penerapannya dimulai dengan cara membaca kalimat secara utuh yang ada di bawah gambar, kemudian dilanjutkan dengan membaca kalimat tanpa bantuan gambar, menjabarkan kalimat menjadi kata-kata, menjadi suku kata dan merangkaikan suku kata menjadi kalimat

6) Metode SAS

Dalam metode ini ada beberapa langkah yang akan ditempuh oleh seorang guru, yaitu :

- a) Guru bercerita atau bertanya jawab dengan siswa disertai gambar.
- b) Membaca beberapa gambar (misalnya gambar ibu)
- c) Membaca beberapa kalimat dengan gambar (misalnya di bawah gambar ada seorang ibu terdapat bacaan ini ibu
- d) Setelah siswa hapal membaca dengan bantuan gambar dilanjutkan tanpa bantuan gambar
- e) Menganalisis sebuah kalimat menjadi kata, suku kata dan huruf serta mensintesis kembali menjadi kalimat.

f. Tujuan Pembelajaran Membaca Permulaan

Ada beberapa tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam membaca permulaan Supraptiningsih, (2005: 1, 2), yaitu :

- 1) Memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami dan melaksanakan cara membaca permulaan dengan baik dan benar.
- 2) Melatih mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal huruf-huruf sebagai tanda bunyi dan suara
- 3) Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa agar terampil mengubah tulisan menjadi bersuara.
- 4) Mengetahui dan melatih siswa untuk dapat memahami kata-kata yang

- dibaca dan mengingat artinya dengan baik.
- 5) Melatih keterampilan siswa untuk dapat memahami kata-kata yang dibaca dan mengingat artinya dengan baik.
 - 6) Melatih keterampilan siswa untuk dapat menentukan arti kata tertentu dari sebuah kata dalam konteks kalimat.

Adapun tujuan membaca permulaan dapat disimpulkan agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut.

3. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999:787), "prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan, ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru".

Menurut Sutratinah Tirtonegoro (2001:43). "Prestasi belajar adalah pencapaian hasil usaha kegiatan belajar mengajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu".

Berdasarkan dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar hasil yang telah dicapai siswa dengan bekerja keras, ulet, tekun sehingga dapat memberikan kepuasan dan pemenuhan hasrat ingin tahu siswa yang dinyatakan dengan angka, simbol maupun huruf.

Untuk mengungkapkan dan mengukur hasil belajar harus dilakukan evaluasi. Winkel (2001:313) menjelaskan sebagai berikut :

Evaluasi berarti penentuan sampai seberapa jauh sesuatu berharga, bermutu atau bernilai. Evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan terhadap proses belajar mengajar mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau proses belajar itu, sampai seberapa jauh keduanya dapat dinilai baik.

Kegiatan evaluasi meliputi pengukuran dan menilai. Kegiatan mengukur adalah kegiatan untuk menerapkan alat ukur pada suatu obyek tertentu sedangkan menilai adalah mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan cara membandingkan hasil pengukuran dengan suatu kriteria

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai oleh seseorang individu merupakan suatu hasil interaksi antara beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar berupa faktor internal (dalam diri individu) dan faktor eksternal (luar diri individu). Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting untuk diketahui dalam rangka membantu anak untuk mencapai prestasi belajar yang terbaik.

1) Faktor internal (dalam diri individu) antara lain:

- a) Kelemahan mental yang berkaitan dengan faktor kecerdasan intelegensi/ kecakapan dan bakat khusus
- b) Kelemahan fisik yang berkaitan dengan panca indera, syaraf, dan cacat
- c) Gangguan yang bersifat emosional (*emosional stability*)
- d) Sikap dan kebiasaan yang salah dalam belajar.

2) Faktor eksternal (luar diri individu) antara lain :

- a) Situasi belajar mengajar yang tidak dirancang untuk siswa yang aktif
- b) Kurikulum kurang fleksibel atau kaku
- c) Beban studi yang terlalu berat, terlalu banyak tugas yang harus diselesaikan
- d) Metode pengajaran yang monoton atau membosankan
- e) Situasi di rumah yang kurang memotivasi untuk melakukan kegiatan belajar

Setiap individu mempunyai keunikan-keunikan yang berbeda antara yang satu dengan yang lain, demikian juga dalam proses belajar mengajar. Ada siswa yang cepat dan ada yang lambat dalam belajar, ada yang kreatif dan ada yang tidak, semua itu terjadi karena keunikan individu masing-masing. Kegiatan belajar di sekolah mempunyai tujuan untuk membantu memperoleh perubahan tingkah laku bagi setiap murid dalam rangka mencapai tingkat perkembangan optimal, oleh karena itu pengenalan terhadap sifat-sifat individu para pelajar sangat diperlukan oleh seorang guru.

4. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari penerima pesan. Cukup banyak batasan yang dibuat orang Asosiasi Teknologi Pendidikan mengatakan bahwa media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/ informasi. Elita Burhanudin. (2005 : 4) merumuskan "Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa".

b. Jenis Media Pembelajaran

Dilihat dari jenisnya, media pembelajaran dapat dibagi menjadi 3, Aswan Zain & Syaiful Bahri Djamarah, (1997 :140-141), yaitu :

1) Media Auditif

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassette recorder*, piringan hitam

2) Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan, seperti foto, gambar, cetakan, film bisu

3) Media Audiovisual

Media Audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media, yang pertama dan yang kedua. Media ini dibagi lagi menjadi 2, yaitu :

a) Audiovisual Diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti film rangkai kata, film bingkai suara.

b) Audivisual Gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, seperti film suara dan video cassette

Basuki Wibawa dan Farida Mukti (2001:35-36) mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi dua macam, yaitu :

1) Media Audio

Media audio berfungsi untuk menyalurkan pesan audio dari sumber ke penerima pesan. Pesan yang disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang auditif, non verbal maupun kombinasinya. Media audio berkaitan

dengan indera pendengaran. Media audio dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

a) Radio

Pada dasarnya siaran radio dalam program pembelajaran berfungsi untuk :

- (1) Meningkatkan kemampuan komunikasi radio
- (2) Membuat suasana belajar menjadi lebih hidup
- (3) Meningkatkan kemampuan apresiasi dan imajinasi terhadap kejadian atau peristiwa yang sedang disiarkan

b) Tape Recorder dan Pita Audio

Seperti halnya radio, tape recorder dan pita audio tidak dapat diabaikan sebagai media pembelajaran di sekolah. Media ini berfungsi untuk :

- (1) Meningkatkan komunikasi audio
- (2) Membuat suasana belajar lebih mantap dan komunikatif
- (3) Mengembangkan kemampuan apresiasi dan imajinasi siswa terhadap hal-hal yang sedang disajikan.

2) Media Visual

Media visual dapat dibedakan menjadi beberapa macam, diantaranya adalah :

a) Gambar Datar

Media gambar datar seperti foto, gambar ilustrasi, *flash card* (kartu), gambar pilihan dan potongan gambar. Disamping mudah didapat dan murah harganya, media ini juga mudah dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Media dapat untuk memperkuat impresi, menambah fakta baru dan memberi arti dari suatu abstraksi

b) Media proyeksi diam

Dalam media proyeksi diam, gambar yang mengandung pesan yang akan disampaikan ke penerima harus diproyeksikan terlebih dahulu dengan proyektor agar dapat dilihat oleh penerima pesan. Adakalanya media ini visual sifatnya, tapi adapula yang disertai rekaman audio. Media proyeksi diam dapat digunakan guru-guru untuk mengajar berbagai mata pelajaran di semua tingkatan. Media ini bertujuan memberi informasi faktual, memberi persepsi yang benar dan cepat terutama dalam pengembangan ketrampilan, merangsang apresiasi terhadap seni, gejala alam, orang dan sebagainya.

c) Media Grafis

Grafis merupakan media pembelajaran yang paling mudah ditemui dan banyak digunakan. Media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan yang dinyatakan dalam simbol kata-kata, gambar dan menggunakan sisi grafis yaitu garis.

Dengan demikian media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa secara umum media pembelajaran dapat dibagi menjadi dua, yaitu (1) media audio seperti radio, tape recorder dan alat perekam dan (2) media visual

seperti gambar diam, foto, gambar ilustrasi, *flash cards* (kartu). Dalam pembelajaran di kelas guru dapat mempergunakan salah satu atau lebih dari media pembelajaran tersebut.

b. Manfaat Media Pembelajaran dalam Pembelajaran di kelas.

Media Pembelajaran sangat bermanfaat untuk menunjang proses pembelajaran, menurut Elita Burhanudin (2005 :5-8) , manfaat itu sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa
- 2) Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas misalnya obyek yang terlalu luas, gerakan-gerakan yang terlalu kecil, gerakan-gerakan yang terlalu cepat, obyek yang terlalu kompleks
- 3) Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antar siswa dan lingkungannya
- 4) Media pembelajaran menghasilkan keseragaman pengamatan karena dilakukan oleh siswa bersama-sama diarahkan kepada hal-hal yang penting yang dimaksudkan oleh guru
- 5) Media pembelajaran dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit dan realitas.
- 6) Media pembelajaran membangkitkan motivasi dan rangsangan anak untuk giat belajar
- 7) Media pembelajaran membangkitkan keinginan dan minat guru karena horizon pengalaman anak semakin luas, persepsi semakin tajam dan konsep-konsep semakin lengkap
- 8) Media pembelajaran memberikan pengalaman yang integral atau menyeluruh dari yang konkrit sampai hal yang bersifat abstrak.

c. Prinsip-Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran

Sebelum memutuskan untuk menggunakan media tertentu dalam suatu pembelajaran, seorang guru perlu memahami prinsip-prinsip atau faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan suatu media. Adapun prinsip-prinsip pemilihan media menurut Nana Sudjana dalam Aswan Zain & Syaiful Bahri Djamarah, (1995 :144-145) adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan jenis media dengan tepat, artinya sebaiknya guru memilih lebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan.
- 2) Menetapkan atau memperhitungkan subyek dengan tepat, perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat

kematangan kemampuan anak didik.

- 3) Menyajikan media dengan tepat, artinya teknik dan metode penggunaan media dalam pengajaran haruslah disesuaikan dengan tujuan, bahan, metode, waktu, dan sarana yang ada.
- 4) Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat, artinya kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar media digunakan.

Basuki Wibawa dan Farida Mukti (2001:20) mengemukakan bahwa dalam pemilihan media pembelajaran guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Kesuaian media pembelajaran dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Kesuaian karakteristik media pembelajaran dengan karakteristik pelajaran.
- 3) Kecanggihan media pembelajaran dibandingkan dengan tingkat perkembangan siswa.
- 4) Kesesuaian media pembelajaran dengan minat, kemampuan, wawasan anak.
- 5) Kesesuaian karakteristik media pembelajaran dengan latar belakang sosial anak.
- 6) Kemudahan memperoleh dan menggunakan media pembelajaran di sekolah
- 7) Kualitas teknis media pembelajaran membuat pelajaran yang disajikan menjadi lebih mudah dicerna siswa.

Dengan demikian memilih media pembelajaran dalam suatu pembelajaran di kelas harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan perkembangan siswa, situasi dan kondisi lingkungan belajar, tingkat ketrampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran serta efisiensi dari media yang akan digunakan dalam pembelajaran

Aswan Zain & Djamarah, (1995 : 146), mengemukakan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih media pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Obyektifitas, artinya pemilihan media tidak didasarkan pada kesukaan pribadi guru atau sekadar hiburan sehingga menghiraukan kegunaan dan relevansinya dengan bahan dan karakteristik peserta didik.
- 2) Program pengajaran, artinya memilih media harus disesuaikan dengan program pengajaran karena tidak semua media dapat dipergunakan untuk semua program pengajaran.
- 3) Situasi dan kondisi, artinya pemilihan media harus disesuaikan dengan situasi belajar mengajar termasuk metode, materi maupun lingkungan sekolah dan kelas.

- 4) Kualitas teknik, artinya kesiapan operasional media sebelum digunakan.
- 5) Keefektifan dan efisiensi penggunaan, artinya penggunaan media bukan semata-mata karena melaksanakan salah satu komponen-komponen tetapi apakah media itu betul-betul berguna untuk memudahkan penguasaan materi peserta didik.

Dalam memilih media pembelajaran, seorang guru harus mempertimbangkan pada obyektifitas media, program pengajaran yang akan dilaksanakan, kualitas media yang akan dipakai serta keefektifan media tersebut dalam suatu pembelajaran.

d. Pembelajaran Dengan Media Pembelajaran Kartu

1) Pengertian Media Pembelajaran Kartu

Media Pembelajaran Kartu atau flash cards menurut Basuki Wibawa dan Farida Mukti (2001:30) adalah "biasanya berisi kata-kata, gambar atau kombinasi dan dapat digunakan mengembangkan perbendaharaan kata-kata dalam mata pelajaran bahasa pada umumnya dan pada bahasa asing pada khususnya". Begitu pula menurut House (1997:54) adalah "berukuran 12 x 8 cm, sangat bagus dan ukuran dapat di atur".

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran kartu adalah kartu yang berukuran 12 x 8 cm yang berisi kata, gambar atau kombinasinya.

Media Pembelajaran Kartu Kata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat bantu untuk anak agar cepat belajar membaca, yang terdiri lembaran-lembaran kertas berbentuk persegi panjang dan di atasnya berisi macam-macam gambar dan atau bertuliskan macam-macam kata/ kalimat mulai dari nama binatang, benda-benda di sekitar kita atau yang lainnya.

2) Kelebihan Media Pembelajaran Kartu

Kelebihan penggunaan media pembelajaran kartu menurut Arief S. Sadiman, Raharjo, Raharjito dan Anung Hariyono (2006:29), adalah :

- a) Sifatnya konkrit, gambar lebih realitas menunjukkan pokok masalah dibanding dengan media verbal
- b) Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda,

obyek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, tetapi gambar dapat selalu dibawa ke mana-mana.

- c) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- d) Dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah/ membetulkan kesalah pahaman.
- e) Murah harganya dan gampang didapat dan digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Menurut Basuki Wibawa & Farida Mukti (2001 : 29), media pembelajaran kartu sebagai media visual yang mempunyai kelebihan sebagai berikut :

- a) Umumnya murah harganya
- b) Mudah didapat
- c) Dapat memperjelas suatu masalah
- d) Lebih realitas
- e) Dapat membantu mengatasi keterbatasan pengamatan
- f) Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu

Dari uraian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa kelebihan media pembelajaran kartu jika dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya adalah harganya murah, mudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran, mudah untuk mendapatkannya serta dapat digunakan untuk mengatasi keterbatasan indera pengamatan

3) Kelemahan Media Pembelajaran Kartu

Kelemahan media pembelajaran kartu menurut Sadiman et al (2006: 31) adalah sebagai berikut :

- a) Hanya menekankan persepsi indera penglihatan
- b) Kurang efektif jika menerangkan gambar yang kompleks
- c) Ukurannya terbatas untuk kelompok besar.

Dengan melihat adanya berbagai kekurangan media pembelajaran kartu, maka dalam penggunaannya dalam pembelajaran di kelas harus memperhatikan berbagai hal di bawah ini :

- a) Sesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa baik isi, ukuran dan dan warna
- b) Gambar harus bagus, menarik, jelas dan mudah dimengerti
- c) Gambar harus benar artinya dapat menggambarkan situasi yang

serupa jika dilihat pada keadaan yang sebenarnya.

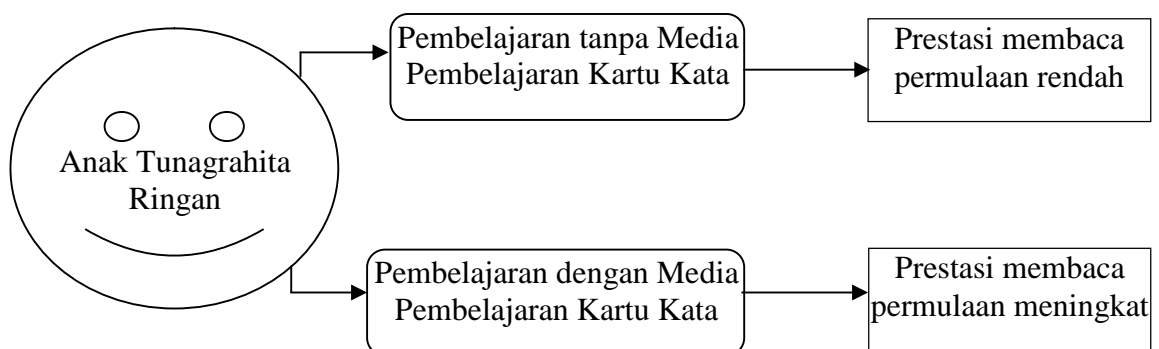
B. Kerangka Berpikir

Beberapa upaya agar pembelajaran di kelas dapat mencapai tujuan yang dirumuskan diantaranya penggunaan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa, sehingga menumbuhkan semangat, minat dan motivasi untuk belajar.

Dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat dan menarik perhatian siswa diharapkan dapat memperkuat daya ingat siswa. Hal ini akan terlihat jika seseorang secara terus menerus melihat dan memegang suatu benda yang menarik perhatiannya, sehingga ia akan hafal dan ingat dengan sendirinya, walaupun ketika tidak melihat.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan menarik akan membuat siswa termotivasi untuk belajar dan apa yang telah diterimanya akan melekat dalam ingatan sehingga meningkatkan prestasi belajarnya.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya maka diperoleh alur kerangka pemikiran dalam penelitian yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Skema 1. Kerangka Berpikir

C. Hipotesis Tindakan

Perumusan hipotesis tindakan yang penulis rumuskan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah "Penggunaan media pembelajaran kartu kata dapat meningkatkan prestasi belajar membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan kelas II SLB Negeri Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2008/2009".

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian di SLB Negeri Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas II Tunagrahita Ringan. Alasan pemilihan tempat pelaksanaan penelitian ini karena SLB Negeri Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah merupakan tempat peneliti sendiri bertugas, sehingga akan lebih memudahkan untuk meneliti subyek dalam memperoleh informasi yang lebih jelas.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2008/2009, tepatnya minggu III bulan April sampai dengan minggu III bulan Mei 2009.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa dan guru kelas II Tuna Grahita Ringan Sekolah Luar Biasa Negeri Kotagajah. Siswa yang dijadikan subyek penelitian ini adalah siswa kelas II tunagrahita ringan tahun pelajaran 2008/2009 yang berjumlah 3 anak terdiri dari 1 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan

C. Data dan Sumber Data

Data penelitian yang dikumpulkan adalah data tentang prestasi belajar siswa tunagrahita ringan kelas II SLB Negeri Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah baik arsip buku laporan pendidikan, nilai pre test, nilai post test pada setiap siklus maupun data pengamatan selama pembelajaran

membaca permulaan di kelas dengan menggunakan media pembelajaran kartu kata

Informasi tersebut akan digali dari berbagai sumber data dan jenis data yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian ini, meliputi :

1. Siswa kelas II Tunagrahita ringan SLB Negeri Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah.
2. Hasil pengamatan selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung
3. Informan, guru kelas II tunagrahita SLB Negeri Kotagajah, yaitu penulis sendiri
4. Arsip, berupa RPP, nilai hasil pembelajaran membaca permulaan siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipilih adalah :

1. Observasi Langsung

Observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung adalah observasi partisipatif agar hasilnya obyektif, selain itu observasi juga dilakukan untuk mengamati siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media pembelajaran kartu kata

2. Tes

Pelaksanaan tes dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana hasil pembelajaran siswa tunagrahita ringan pada saat menerima pembelajaran membaca permulaan. Tes dilaksanakan pada awal penelitian untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca anak dan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui prestasi belajar membaca permulaan pada anak.

E. Teknik Validitas Data

Untuk menjamin dan mengembangkan validitas data yang akan dikumpulkan dalam penelitian, teknik validitas data yang biasa

digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik triangulasi. Adapun triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi data (sumber) yaitu mengumpulkan data yang sejenis dari sumber data yang berbeda dengan harapan data yang terkumpul dapat memberikan inspirasi yang lebih tepat sesuai keadaan siswa dengan cara memberikan tes untuk mengetahui prestasi belajar membaca permulaan anak dan selanjutnya menganalisa prestasi belajar membaca anak tunagrahita ringan kelas II untuk mengidentifikasi kesalahan yang masih mereka buat.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data-data hasil pembelajaran membaca permulaan dengan media pembelajaran kartu kata adalah deskriptif komparatif. Peneliti membandingkan hasil prestasi belajar membaca permulaan sebelum diberi tindakan dengan hasil prestasi belajar sesudah diberi tindakan (penggunaan media pembelajaran kartu kata) pada setiap siklus I, siklus II, dan siklus III.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari siklus-siklus. Tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai. Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan dalam judul penelitian ini, maka data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah mengenai penggunaan media pembelajaran kartu kata melalui pengamatan langsung. Dengan berpedoman pada refleksi awal dan identifikasi masalah, maka prosedur pelaksanaan penelitian melalui tahapan atau siklus, yang setiap siklus terdiri empat langkah yaitu : tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap observasi (*observing*), dan tahap refleksi (*refleksing*).

Secara rinci tahapan pada setiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut :

2. Tahap Perencanaan
 - a. Mengumpulkan data yang diperlukan

- b. Menyiapkan rencana pembelajaran
- c. Mempersiapkan media pembelajaran kartu kata yang diperlukan
- d. Mengembangkan format evaluasi
- e. Mengembangkan format observasi

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini dilaksanakan tindakan kelas terhadap semua siswa kelas II dalam pembelajaran membaca permulaan dengan media pembelajaran kartu kata dengan mengacu pada skenario pembelajaran, yaitu :

- a. Guru menunjukkan Media/ gambar dan siswa mengamatinya
- b. Guru memberikan tulisan di bawah gambar, siswa disuruh membacanya dengan menunjukkan media kartu kata agar siswa menjadi lebih jelas.
- c. Guru menjelaskan dan memberi contoh cara membaca yang benar, guru dan siswa membaca secara bersama-sama dan berulang-ulang.
- d. Guru menunjuk salah satu siswa yang sudah bisa membaca untuk membaca di depan kelas, siswa yang lain menirukan. Hal ini dilakukan bergantian dan berulang-ulang sampai beberapa kata yang disediakan sudah terbaca.
- e. Guru memberikan motivasi dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca.
- f. Guru memberikan penguatan kepada siswa yang sudah lancar membaca, guru selalu mengamati perkembangan dan kemajuan siswa dalam belajar membaca pada setiap pertemuan.

4. Tahap Observasi

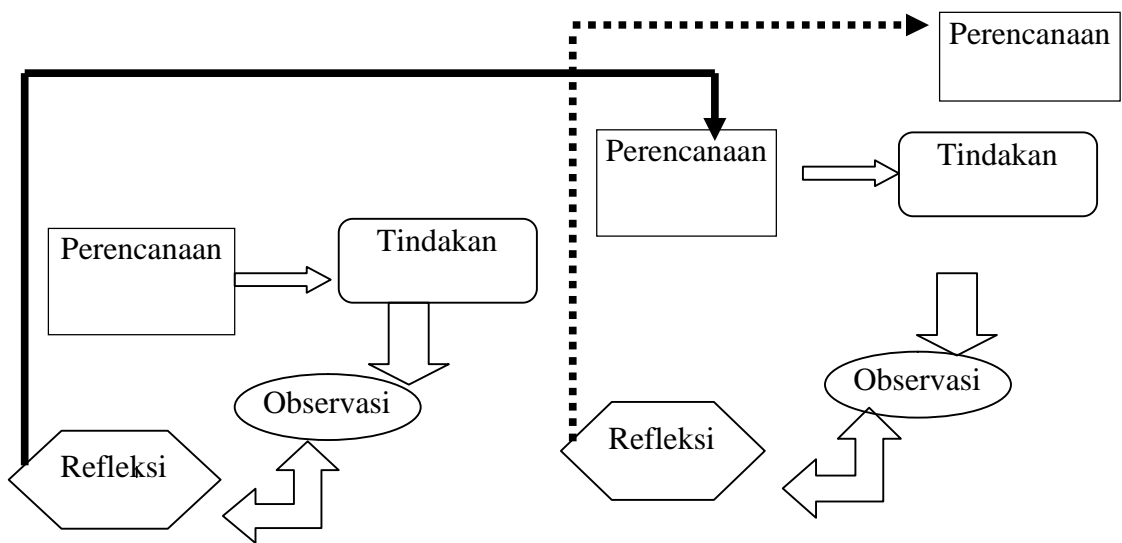
Guru memonitor dan melakukan observasi pada saat pembelajaran sedang berlangsung dengan memakai format observasi.

5. Tahap Refleksi dan Evaluasi

Mengadakan refleksi dan evaluasi dari kegiatan 1, 2 dan 3 apabila hasil refleksi dan evaluasi pada siklus I belum memperlihatkan peningkatan prestasi belajar membaca maka perlu dibuat siklus II dengan memperhatikan refleksi dan evaluasi siklus I. Demikian juga untuk siklus

III dan selanjutnya sampai prestasi belajar membaca permulaan meningkat secara signifikan

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut :



Skema 2. Model Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin dalam Suharsimi Arikunto (2003:84)

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditetapkan nilai prestasi belajar membaca permulaan adalah 60,00 atau lebih sebagai batas tuntas pembelajaran membaca permulaan yang dicapai. Penetapan indikator pencapaian ini disesuaikan dengan kondisi sekolah, seperti batas minimal yang dicapai dan ketuntasan belajar bergantung pada guru kelas yang secara empiris mengetahui betul keadaan murid-murid di kelasnya

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir sebagai persyaratan studi dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Luar Biasa FKIP UNS Surakarta, maka disusunlah sebuah Penelitian Tindakan Kelas dengan mengambil kelas II Tunagrahita Ringan SLB Negeri Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah sebagai subyek penelitian. Data dari subyek penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Daftar Identitas Siswa Kelas II Tunagrahita Ringan

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin
1	SA	Laki-laki
2	VA	Perempuan
3	GS	Perempuan

Sebelum diadakan penelitian, sebagaimana telah dipaparkan pada bab I, bahwa kondisi siswa kelas II Tunagrahita Ringan mempunyai nilai yang rendah dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam membaca, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai raport. Selain nilai raport yang rendah, kondisi siswa dalam hal keaktifan, partisipasi, kreatifitas dan inisiatif juga rendah. Data tentang kondisi siswa akan peneliti uraikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Data Keaktifan, Partisipasi, Kreatifitas dan Inisiatif

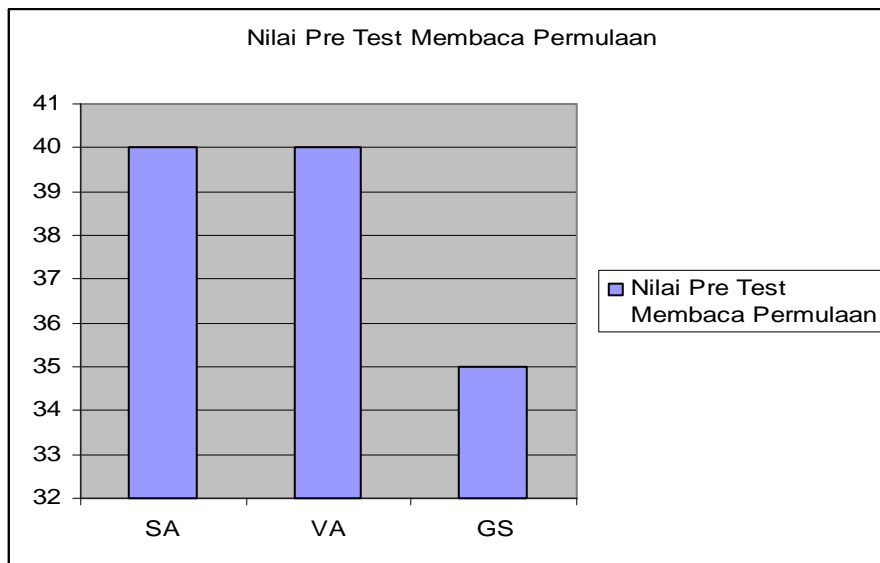
No	Kode Siswa	Keaktifan	Partisipasi	Kreatifitas dan Inisiatif
1	SA	Dia termasuk anak yang rajin dan aktif masuk sekolah namun sering tidak membawa buku pelajaran	Partisipasi anak di kelas hanya menjawab kalau disuruh membaca, dia tidak mau	Kreatifitas dan inisiatif anak di kelas kurang, hal ini ditambah karena dia termasuk anak yang pemalu
2	VA	Dia sering	Dia suka ngobrol	Kreatifitas dan

		mengantuk karena tidurnya malam/ suka nonton TV	sehingga sering mengganggu temannya dalam pembelajaran	inisiatif anak di kelas sangat kurang karena kalau tidak ngantuk ya ngobrol sendiri.
3	GS	Sering terlambat masuk sekolah karena rumahnya jauh dan sering keluar kelas dengan alasan ke kamar kecil	Partisipasi anak di kelas kurang karena sering keluar kelas sehingga tidak memperhatikan pelajaran di kelas	Kreatifitas dan inisiatif kurang karena kalau disuruh membaca tidak mau dengan alasan tidak bisa

Dari data-data tersebut di atas, sebelum peneliti mengadakan penelitian, peneliti/ guru terlebih dahulu akan mengadakan ulangan harian sebagai pre test untuk menindak lanjuti penelitian selanjutnya. Pre test diadakan sebelum dilaksanakan tindakan pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran kartu kata untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca permulaan. Dari pre test yang diberikan kepada siswa dapat diperoleh data nilai yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Data Nilai Pre test Membaca Permulaan Kelas II Tunagrahita Ringan

No	Kode Siswa	Nilai Membaca Permulaan
1	SA	40
2	VA	40
3	GS	35



Grafik 1. Nilai Pre Test Membaca Permulaan Kelas II Tunagrahita Ringan

1. Siklus I

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas karena dalam penelitian ini penulis/ peneliti melakukan treatment terhadap siswa yang menjadi subyek penelitian. Setelah mendapat nilai pre test, peneliti melakukan tindakan yang akan dilaksanakan dalam 3 siklus.

Pada siklus I, direncanakan dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan (2 x 35 menit) selama 2 minggu, yaitu minggu IV bulan April dan minggu I bulan Mei 2009. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Berdasarkan hasil pre test terhadap proses pembelajaran membaca permulaan dan data nilai raport semester I sebelum diadakan tindakan dapat diperoleh informasi sebagai data awal. Setelah dilakukan pengamatan dan melihat data nilai pre test siswa ternyata sebagian besar siswa belum bisa membaca bahkan ada sebagian siswa (1 orang siswa) yang baru bisa membaca huruf. Atas dasar hal tersebut maka peneliti/ guru kelas melakukan variasi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran kartu kata untuk meningkatkan prestasi belajar membaca permulaan.

Dengan berpedoman pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia khususnya dalam hal membaca, peneliti melakukan langkah-langkah perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran kartu kata. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan tindakan adalah sebagai berikut :

- 1) Persiapan materi dan bahan ajar
 - 2) Persiapan instrumen-instrumen yang akan digunakan
 - a) RPP pembelajaran Bahasa Indonesia pada membaca permulaan
 - b) Alat evaluasi
 - c) Media pembelajaran kartu kata
 - d) Form pengamatan untuk guru dan siswa
 - 3) Persiapan Post Test I
 - 4) Penetapan skenario pembelajaran yaitu pelaksanaan pembelajaran akan dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan
 - 5) Pelaksanaan tindakan
 - a) Appersepsi
 - b) Kegiatan inti
 - c) Kegiatan penutup
- b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Dalam tahap ini peneliti/ guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran kartu kata sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Pada siklus I ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan.

- 1). Pertemuan I
 - a) Appersepsi

Pada pertemuan I ini, materi yang diajarkan adalah membaca suku kata yang terdiri dari 1 dan atau 2 huruf. Kegiatan diawali dengan doa bersama untuk memulai pelajaran dan appersepsi tentang membaca suku kata

b) Kegiatan Inti

Pada tahapan ini dilaksanakan tindakan kelas terhadap semua siswa kelas II dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media pembelajaran kartu kata. Adapun langkah-langkah pada pertemuan I adalah sebagai berikut :

- (1) Guru menunjukkan Media/ gambar dan siswa mengamatinya
- (2) Guru memberikan tulisan di bawah gambar, siswa disuruh membacanya dengan menunjukkan media kartu kata agar siswa menjadi lebih jelas.
- (3) Guru menjelaskan dan memberi contoh cara membaca yang benar. Misalnya “i ni ba ju”, diucapkan “i ni ba ju”., tanpa mengeja, guru dan siswa membaca secara bersama-sama dan berulang-ulang.
- (4) Guru menunjuk salah satu siswa yang sudah bisa membaca untuk membaca di depan kelas, siswa yang lain menirukan. Hal ini dilakukan bergantian dan berulang-ulang sampai beberapa kata yang disediakan sudah terbaca.
- (5) Guru memberikan motivasi dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca.

c) Kegiatan Penutup

Sebagai kegiatan akhir, guru mengadakan ulangan harian dengan membaca suku kata dan guru mengakhiri pembelajaran sambil berpesan agar rajin belajar membaca di rumah.

2). Pertemuan II

a) Appersepsi

Kegiatan diawali dengan doa bersama, mengadakan presensi siswa dilanjutkan dengan mengadakan appersepsi pelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan I serta pemberian motivasi kepada siswa.

b) Kegiatan Inti

Pada pertemuan II materi yang akan disampaikan adalah membaca kata dengan menggunakan media pembelajaran kata, Adapun langkah-langkah pada pertemuan II adalah sebagai berikut :

- (1) Guru menunjukkan Media/ gambar dan siswa mengamatinya
- (2) Guru memberikan tulisan di bawah gambar, siswa disuruh membacanya dengan menunjukkan media pembelajaran kartu kata agar siswa menjadi lebih jelas.
- (3) Guru menjelaskan dan memberi contoh cara membaca yang benar. Misalnya “i ni ba ju”, diucapkan “i ni ba ju”., tanpa mengeja, guru dan siswa membaca secara bersama-sama dan berulang-ulang.
- (4) Guru menunjuk salah satu siswa yang sudah bisa membaca untuk membaca di depan kelas, siswa yang lain menirukan. Hal ini dilakukan bergantian dan berulang-ulang sampai beberapa kata yang disediakan sudah terbaca.
- (5) Guru memberikan motivasi dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan pemberian ulangan harian dengan membaca kata dan pemberian motivasi agar siswa rajin membaca di rumah.

3). Pertemuan III

Pada pertemuan III materi yang disampaikan adalah pembelajaran membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang wajar maksimal terdiri dari 3 kata

a) Appersepsi

Kegiatan diawali dengan berdoa bersama kemudian dilanjutkan dengan presensi siswa. Sebagai appersepsi, guru mengadakan kegiatan mengulang pembelajaran yang lalu yaitu membaca kata agar perhatian siswa terarah pada materi yang akan disampaikan.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menunjukkan Media/ gambar dan siswa mengamatinya
- (2) Guru memberikan tulisan di bawah gambar, siswa disuruh membacanya dengan menunjukkan media kartu kata agar siswa menjadi lebih jelas.
- (3) Guru menjelaskan dan memberi contoh cara membaca yang benar. Misalnya “i ni ba ju”, diucapkan “ini ba ju”., tanpa mengeja, guru dan siswa membaca secara bersama-sama dan berulang-ulang.
- (4) Guru menunjuk salah satu siswa yang sudah bisa membaca untuk membaca di depan kelas, siswa yang lain menirukan. Hal ini dilakukan bergantian dan berulang-ulang sampai beberapa kalimat dalam bacaan sudah terbaca.
- (5) Guru memberikan motivasi dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca

c) Kegiatan Penutup

Untuk mengetahui keberhasilan materi yang telah diajarkan dalam 3 kali pertemuan maka guru mengadakan post test, kemudian guru mengakhiri pelajaran dan mempersilahkan siswa untuk istirahat.

c. Observasi (*Observing*)

Pada tahap ini guru yang juga bertindak sebagai observer melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran kartu kata. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai :

- 1) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran
- 2) Partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran
- 3) Kreatifitas dan inisiatif siswa dalam mengikuti pembelajaran

Uraian hasil observasi pada siklus I dari setiap pertemuan dapat diuraikan sebagai berikut :

Pertemuan I

Indikator : Membaca nyaring suku kata yang terdiri dari satu dan atau dua huruf

Media : Media pembelajaran kartu kata

Hasil Observasi :

1) Kegiatan siswa

- a) Siswa belum aktif memperhatikan penjelasan guru
- b) Siswa belum mau membaca sendiri
- c) Rasa ingin tahu dan keberanian belum nampak
- d) kreatifitas dan insiatif siswa belum kelihatan

2) Kegiatan guru

- a) Guru sudah memberikan informasi secara tepat
- b) Guru telah menggunakan waktu secara tepat sesuai rencana
- c) Guru masih mendominasi pembelajaran di kelas
- d) Guru telah memberikan motivasi kepada siswa
- e) Guru telah menggunakan media pembelajaran dengan tepat
- f) Guru telah melakukan penilaian proses
- g) Guru telah melakukan penilai hasil belajar

Pertemuan II

Indikator : Membaca nyaring kata yang terdiri dari dua dan atau 3 suku kata

Media : Media Pembelajaran kartu kata

Hasil Observasi :

1) Kegiatan siswa

- a) Siswa belum aktif memperhatikan penjelasan guru
- b) Siswa belum mau membaca secara individu maupun klasikal
- c) Rasa ingin tahu dan keberanian belum nampak
- d) Kreatifitas dan insiatif siswa belum kelihatan

2) Kegiatan guru

- a. Guru sudah memberikan informasi secara tepat
- b. Guru telah menggunakan waktu secara tepat sesuai rencana
- c. Guru masih mendominasi pembelajaran di kelas
- d. Guru telah memberikan motivasi kepada siswa
- e. Guru telah menggunakan media pembelajaran dengan tepat

- f. Guru telah melakukan penilaian proses
- g. Guru telah melakukan penilaian hasil belajar

Pertemuan III

Indikator : Membaca nyaring kalimat sederhana yang terdiri dari maksimal 3 kata

Media : Media Pembelajaran kartu kata

Hasil Observasi :

- 1) Kegiatan siswa
 - a) Siswa mulai aktif memperhatikan penjelasan guru
 - b) Siswa belum mau membaca secara individu
 - c) Rasa ingin tahu dan keberanian mulai nampak
 - d) Kreatifitas dan inisiatif siswa belum kelihatan
- 2) Kegiatan guru
 - a) Guru sudah memberikan informasi secara tepat
 - b) Guru telah menggunakan waktu secara tepat sesuai rencana
 - c) Guru masih kelihatan mendominasi pembelajaran di kelas
 - d) Guru telah memberikan motivasi kepada siswa
 - e) Guru telah menggunakan media pembelajaran dengan tepat
 - f) Guru telah melakukan penilaian proses
 - g) Guru telah melakukan penilaian hasil belajar
 - h) Guru telah memberikan tindak lanjut

Hasil pengamatan tidak hanya pada hasil kegiatan siswa dan guru, peneliti juga menampilkan hasil pengamatan terhadap hasil belajar (nilai ulangan harian) dari tiap pertemuan dan nilai post test I yang telah dilaksanakan pada siklus. Data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5 Data Nilai Ulangan Harian Siklus I

No	Kode Siswa	Ulangan Harian			Rata-rata
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	
1	SA	50	60	60	56,7
2	VA	40	40	50	43,3
3	GS	40	50	50	46,7

Tabel 6 Nilai Post Test I pada Siklus I

No	Kode Siswa	Nilai Membaca
1	SA	65
2	VA	60
3	GS	50

d. Refleksi

Data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan untuk dianalisis. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan selama proses pelaksanaan tindakan, dapat gambarkan kondisi dari masing-masing siswa. Hasil refleksi selengkapnya dapat diuraikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 7 Data Hasil Refleksi Siswa Siklus I

No	Kode Siswa	Keaktifan	Partisipasi	Kreatifitas dan Inisiatif	Refleksi
1	SA	kurang	Ada	Ada	Anak dimotivasi untuk aktif dalam pembelajaran
2	VA	Kurang	Kurang	Ada	Anak dimotivasi agar aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran

3	GS	Kurang	Ada	Kurang	Anak dimotivasi untuk aktif dan tidak selalu keluar kelas pada saat proses pembelajaran
---	----	--------	-----	--------	---

2. Siklus II

Tindakan pada siklus II dilaksanakan pada minggu II bulan Mei 2009.

Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus I, dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan prestasi belajar dan proses belajar membaca permulaan, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu Guru kelas sebagai peneliti dengan arahan Kepala Sekolah kembali menyusun rencana pembelajaran

Adapun persiapan yang dilakukan oleh guru/ peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Persiapan materi dan bahan ajar
- 2) Persiapan instrumen-instrumen yang akan digunakan
 - a) RPP pembelajaran Bahasa Indonesia pada membaca permulaan
 - b) Alat evaluasi
 - c) Media pembelajaran kartu kata
 - d) Form pengamatan untuk guru dan siswa
- 3) Persiapan Post Test II
- 4) Penetapan skenario pembelajaran yaitu pelaksanaan pembelajaran akan dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan
- 5) Pelaksanaan tindakan
 - a) Appersepsi
 - b) Kegiatan inti
 - c) Kegiatan penutup

Atas arahan kepala sekolah, pada siklus II ini peneliti akan mengadakan pembelajaran dalam 2 kali pertemuan

b. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan

1) Pertemuan I

a) Appersepsi

Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama kemudian presensi siswa kemudian dilanjutkan appersepsi untuk mengingat kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan-pertemuan pada siklus I

b) Kegiatan Inti

Memasuki materi pokok, guru kembali menjelaskan cara membaca dengan media pembelajaran kartu kata. Mula-mula secara klasikal siswa membaca kata-kata yang ada dalam bacaan. Setiap siswa disuruh membaca secara bergiliran

c) Kegiatan Penutup

Sebelum pelajaran diakhiri, diadakan ulangan harian secara individu, kegiatan diakhiri dengan pemberian motivasi kepada siswa agar rajin membaca di rumah

2) Pertemuan II

a) Appersepsi

Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama kemudian presensi siswa kemudian dilanjutkan appersepsi untuk mengingat kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan I pada siklus II

b) Kegiatan Inti

Memasuki materi pokok, guru kembali menjelaskan cara membaca yang dengan media pembelajaran kartu kata. Mula-mula secara klasikal siswa membaca kalimat-kalimat yang ada dalam bacaan. Setiap siswa disuruh membaca secara bergiliran.

c) Kegiatan Penutup

Sebelum pelajaran diakhiri, diadakan ulangan harian secara individu, kegiatan dilanjutkan pemberian Post Test II untuk mengetahui sejauh mana peningkatan prestasi belajar selama diberikan tindakan pada siklus II, kegiatan diakhiri dengan pemberian motivasi kepada siswa agar rajin membaca di rumah

c. Observasi (*Observing*)

Pada tahapan ini guru kelas/ peneliti bertindak sebagai observer melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan cermat dan teliti pada masing-masing anak pada setiap pertemuan. Pengamatan ini ditujukan pada kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran, maupun aktifitas siswa dalam pembelajaran serta suasana kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Keseluruhan data yang diperoleh dalam kegiatan ini termasuk pencatatan hasil test akan digunakan sebagai bahan atau masukan untuk menganalisa perkembangan prestasi belajar membaca permulaan pada siklus II yang telah dilaksanakan. Adapun uraian hasil pengamatan siklus II adalah sebagai berikut:

Pertemuan I

Indikator: Membaca nyaring kata yang terdiri dari dua dan atau 3 suku kata

Media : Media Pembelajaran Kartu Kata

Hasil Observasi :

1) Kegiatan siswa

- a) Siswa sudah kelihatan aktif memperhatikan penjelasan guru
- b) Rasa ingin tahu dan keberanian sudah mulai nampak
- c) Kreatifitas dan inisiatif siswa masih kurang.

2) Kegiatan Guru

- a) Guru sudah memberikan informasi yang tepat
- b) Guru telah menggunakan waktu secara tepat sesuai rencana
- c) Guru penuh perhatian kepada siswa
- d) Guru telah menggunakan media pembelajaran secara tepat
- e) Guru telah melakukan penilaian proses dan hasil belajar

f) Guru telah memberikan tindak lanjut

Pertemuan II

Indikator : Membaca nyaring kalimat sederhana terdiri dari maksimal 3 kata

Media : Media Pembelajaran Kartu Kata

Hasil Observasi :

1) Kegiatan siswa

- a) Siswa sudah kelihatan aktif memperhatikan penjelasan guru
- b) Rasa ingin tahu dan keberanian sudah mulai nampak
- c) Kreatifitas dan inisiatif siswa masih kurang

2) Kegiatan guru

- a) Guru sudah memberikan informasi yang tepat
- b) Guru telah menggunakan waktu secara tepat sesuai rencana
- c) Guru penuh perhatian kepada siswa
- d) Guru telah menggunakan media pembelajaran secara tepat
- e) Guru telah melakukan penilaian proses dan hasil belajar
- f) Guru telah memberikan tindak lanjut

Pada siklus II peneliti juga menampilkan data nilai ulangan dan nilai Post Test

II. Data yang diperoleh pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Data Nilai Ulangan Harian pada Siklus II

No	Kode Siswa	Ulangan Harian		Rata-rata
		Pertemuan I	Pertemuan II	
1	SA	60	65	62,5
2	VA	60	60	60
3	GS	50	60	55

Tabel 9. Data Nilai Post Test II pada Siklus II

No	Kode Siswa	Nilai Membaca
1	SA	70
2	VA	60
3	GS	55

d. Refleksi

Hasil analisis data dan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran kartu kata pada siklus II dapat digunakan untuk melihat kondisi masing-masing siswa. Hasil refleksi pada siklus II selengkapnya dapat diuraikan pada tabel berikut ini :

Tabel 10. Data Hasil Refleksi Siswa pada Siklus II

No	Kode Siswa	Keaktifan	Partisipasi	Kreatifitas dan Inisiatif	Refleksi
1	SA	ada	Ada	Ada	Anak sudah menunjukkan keaktifan dan dimotivasi agar timbul rasa percaya diri
2	VA	Kurang	ada	Ada	Anak dimotivasi agar aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran
3	GS	ada	Ada	Kurang	Anak dimotivasi untuk aktif dalam pembelajaran

3. Siklus III

Tindakan pada siklus III dilaksanakan pada minggu III bulan Mei 2009.

Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus III adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus II, dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan prestasi belajar dan proses belajar membaca permulaan, namun masih ada beberapa hal yang perlu

diperbaiki. Oleh karena itu Guru kelas sebagai peneliti dengan arahan Kepala Sekolah kembali menyusun rencana pembelajaran

Adapun persiapan yang dilakukan oleh guru/ peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Persiapan materi dan bahan ajar
- 2) Persiapan instrumen-instrumen yang akan digunakan
 - a) RPP pembelajaran Bahasa Indonesia pada membaca permulaan
 - b) Alat evaluasi
 - c) Media pembelajaran kartu kata
 - d) Form pengamatan untuk guru dan siswa
- 3) Persiapan Post Test III
- 4) Penetapan skenario pembelajaran yaitu pelaksanaan pembelajaran akan dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan
- 5) Pelaksanaan tindakan
 - a) Appersepsi
 - b) Kegiatan inti
 - c) Kegiatan penutup

Atas arahan kepala sekolah, pada siklus III ini peneliti akan mengadakan pembelajaran dalam 1 kali pertemuan.

b. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus III ini dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan

1) Appersepsi

Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama kemudian presensi siswa kemudian dilanjutkan appersepsi untuk mengingat kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan-pertemuan pada siklus II

2) Kegiatan Inti

Memasuki materi pokok, guru kembali menjelaskan cara membaca yang dengan media pembelajaran kartu kata. Mula-mula secara klasikal siswa membaca kata-kata yang membentuk suatu bacaan yang sangat sederhana. Setiap siswa disuruh membaca secara bergiliran

3) Kegiatan Penutup

Sebelum pelajaran diakhiri, diadakan penilaian Post Test III, kegiatan diakhiri dengan pemberian motivasi kepada siswa agar rajin membaca di rumah

c. Observasi (*Observing*)

Pada tahapan ini guru kelas/ peneliti bertindak sebagai observer melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan cermat dan teliti pada masing-masing anak. Pengamatan ini ditujukan pada kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran, maupun aktifitas siswa dalam pembelajaran serta suasana kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Keseluruhan data yang diperoleh dalam kegiatan ini termasuk pencatatan hasil test akan digunakan sebagai bahan atau masukan untuk menganalisa perkembangan prestasi belajar membaca permulaan pada siklus III yang telah dilaksanakan. Adapun uraian hasil pengamatan siklus III adalah sebagai berikut :

Indikator : Membaca nyaring kalimat sederhana yang terdiri dari maksimal 3 kata

Media : Media Pembelajaran Kartu Kata

Hasil Observasi :

1) Kegiatan siswa

- a) Siswa sudah kelihatan aktif memperhatikan penjelasan guru
- b) Rasa ingin tahu dan keberanian sudah mulai nampak
- c) Kreatifitas dan inisiatif siswa nampak sekali dengan terciptanya suasana kelas yang hidup
- d) Pembelajaran berpusat pada siswa

2) Kegiatan Guru

- a) Guru sudah memberikan informasi yang tepat
- b) Guru telah menggunakan waktu secara tepat sesuai rencana
- c) Guru penuh perhatian kepada siswa
- d) Guru tidak mendominasi pembelajaran di kelas
- e) Guru telah menggunakan media pembelajaran secara tepat

- f) Guru telah melakukan penilaian proses dan hasil belajar
- g) Guru telah memberikan tindak lanjut

Pada siklus III ini peneliti juga menampilkan data nilai Post Test III. Data yang diperoleh pada siklus III dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini :

Tabel 11. Data Nilai Post Test III pada Siklus III

No	Kode Siswa	Nilai Membaca
1	SA	70
2	VA	65
3	GS	60

d. Refleksi

Hasil analisis data dan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media pembelajaran kartu kata pada siklus III dapat digunakan untuk melihat kondisi dari masing-masing siswa.

Hasil refleksi pada siklus III selengkapnya dapat diuraikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 12. Data Hasil Refleksi Siswa Siklus III

No	Kode Siswa	Keaktifan	Partisipasi	Kreatifitas dan Inisiatif	Refleksi
1	SA	ada	Ada	Ada	Anak sudah menunjukkan keaktifan dan dimotivasi agar timbul rasa percaya diri
2	VA	ada	ada	Ada	Anak dimotivasi agar aktif dan berpartisipasi dalam

					pembelajaran
3	GS	ada	Ada	Ada	Anak dimotivasi untuk aktif dalam pembelajaran

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SLB Negeri Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah, yaitu siswa kelas II Tunagrahita Ringan dapat diuraikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 13. Data Peningkatan Nilai Membaca Permulaan Kelas II Tunagrahita Ringan pada Siklus I

Kode Siswa	Nilai Awal (Pre Test)	Nilai Akhir (Post Test I)
SA	40	65
VA	40	60
GS	35	50
Rata-rata	38,3	58,3

Tabel 14. Data Peningkatan Nilai Membaca Permulaan Kelas II Tunagrahita Ringan pada Siklus II

Kode Siswa	Nilai Akhir (Post Test I)	Nilai Akhir (Post Test II)
SA	65	70
VA	60	60
GS	50	55
Rata-rata	58,3	61,6

Tabel 15. Data Peningkatan Nilai Membaca Permulaan Kelas II Tunagrahita Ringan pada Siklus III

Kode Siswa	Nilai Akhir (Post Test II)	Nilai Akhir (Post Test III)
SA	70	70
VA	60	65
GS	55	60
Rata-rata	61,6	65

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data yang ada, maka dapat dilihat adanya peningkatan aktifitas siswa dalam pembelajaran membaca permulaan serta peningkatan prestasi belajar membaca permulaan pada siswa kelas 2 Tunagrahita Ringan SLB Negeri Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah. Peningkatan aktifitas siswa dalam pembelajaran membaca permulaan antara lain :

1. Siswa lebih aktif memperhatikan penjelasan guru
2. Rasa ingin tahu dan keberanian siswa meningkat dalam membaca
3. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran di kelas sehingga tercipta suasana kelas yang menyenangkan untuk belajar

Sedangkan peningkatan prestasi belajar membaca permulaan siswa dapat dilihat dari perbandingan nilai dari Pre Test, Post Test I, Post Test II dan Post Test III berikut ini :

Tabel 16. Data Peningkatan Nilai Membaca Permulaan Kelas II Tunagrahita Ringan pada Siklus I, II dan III

Kode Siswa	Nilai Awal (Pre Test)	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Nilai Siklus III
SA	40	65	70	70
VA	40	60	60	65
GS	35	50	55	60
Rata-rata	38,3	58,3	61,6	65

Data hasil pembelajaran membaca permulaan siswa kelas II Tunagrahita Ringan sebelum dilakukan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran kartu kata (pre test) diperoleh nilai rata-rata adalah sebesar 38,3, sedangkan setelah dilakukan tindakan kelas dengan menggunakan media pembelajaran kartu kata diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 58,3 berarti kurang berhasil dan hasil tindakan kelas ini dianggap sebagai tindakan kelas siklus I.

Untuk itu dilakukan tindakan kelas yang kedua yang kemudian disebut siklus II. Pada tindakan kelas siklus II diperoleh rata-rata nilai post test siswa sebesar 61. Berdasarkan data nilai yang diperoleh dari siklus II memang sudah ada peningkatan walaupun peningkatan itu belum maksimal, sehingga guru kelas dengan arahan Kepala Sekolah merencanakan tindakan selanjutnya yaitu siklus III, pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media pembelajaran kartu kata dengan harapan mencapai peningkatan prestasi belajar membaca permulaan yang signifikan

Pada siklus III, hasil yang dicapai dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media pembelajaran kartu kata, yaitu menggabungkan kata menjadi kalimat sederhana diperoleh rata-rata nilai post test III sebesar 65. Berdasarkan data nilai yang diperoleh dari siklus III tersebut maka dapat dikatakan bahwa tindakan kelas yang dilakukan berhasil dengan baik

Peningkatan prestasi belajar membaca permulaan tersebut sejalan dengan pendapat Munzayanah (2000:22), anak tunagrahita ringan adalah : "Mereka yang masih mampu mempunyai kemungkinan untuk memperoleh pendidikan dalam bidang membaca, menulis dan menghitung pada suatu tingkat tertentu di sekolah khusus". Menurut H.T. Sutjihati Somantri, (1996: 86), "Tunagrahita ringan disebut juga moron atau debil. Kelompok ini memiliki IQ antara 68-52 menurut Binet, sedangkan menurut Skala Weschler (WISC) memiliki IQ 69-55. Mereka masih dapat belajar membaca, menulis dan berhitung sederhana". Karakteristik anak tunagrahita ringan menurut Moh. Amin (1995:25) antara lain "Kemampuan mereka rendah dan lambat, bagi mereka yang tergolong ringan masih dapat diberikan pelajaran akademis seperti membaca, menulis dan berhitung sederhana". Menurut Astati, (2001:5-7) Karakteristik anak tunagrahita

ringan antara lain "Anak tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam berpikir abstrak, tetapi masih mampu mempelajari hal-hal yang bersifat akademik walaupun terbatas. Sebagian dari mereka mencapai usia kecerdasan yang sama dengan anak normal usia 12 tahun ketika mencapai usia dewasa".

Dalam pembelajarannya, anak tunagrahita ringan mengalami berbagai hambatan. Dari berbagai hambatan yang dialami anak tunagrahita ringan salah satunya adalah hambatan membaca sesuai dengan pendapat Astiti, (2001: 10-11) "Kesulitan belajar umumnya tampak dalam bidang pelajaran yang sifatnya akademis dan mengandung hal-hal yang sifatnya abstrak". Salah satu usaha guru untuk mengatasi hambatan dan meningkatkan prestasi belajar membaca anak tunagrahita adalah media pembelajaran alternatif yang dapat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran di kelas. Anjuran agar menggunakan media dalam pembelajaran terkadang sulit dilaksanakan, disebabkan dana yang terbatas untuk membelinya. Menyadari hal itu, disarankan agar tidak memaksakan diri untuk membelinya, tetapi cukup membuat media pembelajaran yang sederhana selama menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran tidak mesti dilihat dari kemahalan suatu media, yang sederhana juga bisa mencapainya, asalkan guru pandai menggunakannya serta mampu memanipulasi media sebagai sumber belajar dan sebagai penyalur informasi dari bahan yang disampaikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran kartu atau *Flash Cards* merupakan salah satu media pembelajaran visual yang sederhana untuk mempermudah cara belajar siswa, media ini dibuat dengan biaya yang relatif murah, mudah dipahami dan dimengerti, namun sangat diperlukan sebagai alat bantu yang dapat merangsang motivasi belajar dalam membaca permulaan. Hal ini sesuai dengan kelebihan penggunaan media pembelajaran kartu menurut Arief S. Sadiman, dkk (2006:29), antara lain "sifatnya konkrit, gambar lebih realitas menunjukkan pokok masalah dibanding dengan media verbal, dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, obyek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, tetapi gambar dapat selalu dibawa ke mana-mana". Menurut Basuki Wibawa & Farida Mukti (2001 : 29), " media pembelajaran kartu sebagai media visual yang mempunyai kelebihan

antara lain : dapat memperjelas suatu masalah, lebih realitas dan dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu”.

Berdasarkan hasil prestasi belajar membaca permulaan sebelum dilakukan tindakan (pre test) diperoleh nilai rata-rata sebesar 38,3, sedangkan setelah dilakukan tindakan kelas dengan menggunakan media pembelajaran kartu diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 58,3 pada siklus I, pada siklus II diperoleh rata-rata nilai post test siswa sebesar 61,6, dan pada siklus III diperoleh rata-rata nilai post test III sebesar 65 maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : penggunaan media pembelajaran kartu kata dengan nyata efektif dapat meningkatkan prestasi belajar membaca permulaan anak Tunagrahita Ringan kelas II SLB Negeri Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah semester II tahun pelajaran 2008/2009. Namun dalam pelaksanaan tentunya ada hambatan/ gangguan antara lain ada anak sering mengantuk di kelas dan sering keluar kelas dengan alasan buang air kecil. Dalam hal ini peneliti/ guru kelas mencari strategi pembelajaran untuk memperkecil munculnya gangguan sekaligus mempertahankan kondisi kelas yang memberi kemungkinan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien, yaitu :

1. Suasana hangat dan antusias diperlukan dalam kegiatan pembelajaran artinya guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya.
2. Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi munculnya tingkah laku yang menyimpang.
3. Penggunaan media pembelajaran kartu kata yang menarik perhatian, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan siswa akan mengurangi munculnya gangguan dan meningkatkan perhatian anak didik.
4. Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajar dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik serta dapat menciptakan iklim belajar yang efektif.

Dalam rangka untuk meningkatkan prestasi belajar membaca permulaan pada siswa, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut : Kepada

siswa perlu diberi pemahaman bahwa media pembelajaran kartu yang digunakan oleh guru merupakan benda contoh yang dapat dilihat sehari-hari, menghindari pemusatan perhatian siswa pada hal-hal yang negatif sehingga mengganggu jalannya proses pembelajaran di kelas. Tanamkan disiplin diri pada siswa sehingga akan tercipta suasana kelas yang kondusif dan efektif untuk belajar

BAB V

SIMPULAN, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis penelitian, diketahui bahwa nilai rata-rata pada siklus I sebesar 58,3, sebesar 61,6 pada siklus II. dan sebesar 65 pada siklus III. maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran kartu dengan nyata efektif dapat meningkatkan prestasi belajar membaca permulaan anak Tunagrahita Ringan kelas II SLB Negeri Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah semester II tahun pelajaran 2008/2009. Temuan hasil penelitian tersebut sekaligus dapat menjawab perumusan masalah yang diajukan dan mencapai tujuan penelitian yang dirumuskan yaitu untuk mengetahui efektifitas penggunaan media pembelajaran kartu dalam meningkatkan prestasi belajar membaca permulaan anak tunagrahita ringan kelas II SLB Negeri Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2008/2009

B. Saran

Dalam rangka untuk meningkatkan prestasi belajar membaca permulaan pada siswa, maka penulis menyampaikan saran-saran kepada siswa sebagai berikut :

1. Pemahaman bahwa media pembelajaran kartu kata yang digunakan oleh guru merupakan benda contoh yang dapat dilihat sehari-hari. Untuk itu, siswa harus dilatih untuk selalu memperhatikan benda-benda yang ada disekitarnya dengan sambil mengingat materi pembelajaran yang telah diberikan di kelas.
2. Menghindari pemusatan perhatian siswa pada hal-hal yang negatif alihkan perhatian siswa pada hal-hal yang positif sehingga tercipta jalannya proses pembelajaran di kelas yang baik.
3. Tanamkan disiplin diri pada siswa sehingga akan tercipta suasana kelas yang kondusif dan efektif untuk belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sardiman, Raharjo, Raharjito dan Anung Hariyono, (2006). *Media Pendidikan*. Jakarta : Grafindo Persada
- Astati, 2001. *Persiapan Pekerjaan Penyandang Tunagrahita*. Bandung : Pendawa
- Astati & Euis Nani.2001. *Pendidikan Luar Biasa Di Sekolah Umum (Pengantar)*. Bandung: Pendawa
- Aswan Zain & Syaiful Bahri Djamarah, (1995) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Basuki Wibawa & Farida Mukti. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: Maulana
- Elita Burhanudin. 2005. *Media Pembelajaran Bahasa : Makalah disampaikan dalam Diklat Guru Bahasa Indonesia Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta. Depdiknas
- House. 1997. *An Intoduction to Teaching English to Children*. London: Ricmond Publishing
- Kamus Besar bahasa Indonesia. 1999. Jakarta. Balai Pustaka Depdikbud
- Moh Amin, 1995. *Ortopedagogik Tuna Grahita*. Bandung: Depdikbud Dikti. Proyek Peningkatan Tenaga Guru
- Munzayanah. 2000. *Anak Tunagrahita*. Surakarta : FKIP
- Suharsimi Arikunto, 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Supraptinah. 2005. *Pembelajaran Keterampilan Membaca : Makalah disampaikan dalam Diklat Guru Bahasa Indonesia Penidikan Luar Biasa* .Jakarta. Depdiknas
- , 2005, *Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan di Sekolah Dasar : Makalah disampaikan dalam Diklat Guru Bahasa Indonesia Pendidikan Luar Biasa* .Jakarta. Depdiknas
- Sutjihati, H.T. 1996. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta: Depdikbud Dikti. Proyek Peningkatan Tenaga Guru
- Sutratinah Tirtonegoro, 2001. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta : Gramedia
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung : Citra Umbara
- Winkel, WS, 2001. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia

Lampiran 1

SUBYEK PENELITIAN

No	Kode Siswa	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	SA	Sutrisno Aji	Laki-laki
2	VA	Vita Aslah	Perempuan
3	GS	Gina Susmiati	Perempuan

Lampiran 2

**LEMBAR OBSERVASI
KEGIATAN GURU DALAM PEMBELAJARAN**

No	Aspek Yang Diamati	Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Memberikan informasi secara tepat	V		V		V	
2	Menggunakan waktu sesuai perencanaan	V		V		V	
3	Penuh perhatian terhadap siswa	V		V		V	
4	Memotivasi siswa secara individu	V		V		V	
5	Memotivasi siswa secara kelompok/ klasikal	V		V		V	
6	Menggunakan berbagai sumber belajar	V		V		V	
7	Menggunakan multi metode	V		V		V	
8	Menggunakan media pembelajaran kartu	V		V		V	
9	Melakukan penilaian kepada siswa	V		V		V	
10	Melakukan tindak lanjut	V		V		V	

Lampiran 3

**LEMBAR OBSERVASI
AKTIFITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN**

No	Aspek Yang Diamati	Siklus1		Siklus 2		Siklus 3	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Aktif memperhatikan penjelasan guru	V		V		V	
2	Aktif menjawab pertanyaan guru		V	V		V	
3	Aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran	V		V		V	
4	Rasa ingin tahu dan keberanian meningkat		V	V		V	
5	Kreatifitas dan inisiatif siswa meningkat		V		V	V	

Lampiran 4.

JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN

No	Jenis Kegiatan	Bulan																														
		Pebruari				Maret				April					Mei				Juni				Juli									
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
1	Pengajuan Judul			X	X																											
2	Pengajuan Proposal					X	X	X	X																							
3	Perijinan di Fakultas									X	X																					
4	Perijinan di SLB										X																					
5	Pelak Pre Test/ Ob, awal											X																				
6	Pelaksanaan Siklus I												X	X																		
7	Pelaksanaan Siklus II														X	X																
8	Pelaksanaan Siklus III																X															
9	Analisa Data																	X	X													
10	Pengajuan Bab I, II, III																		X	X	X											
11	Pengajuan Bab IV, V																				X	X	X	X								
12	Ujian																										X					
13	Revisi																											X	X			

SOAL-SOAL

Soal Pre Test

Bacalah kalimat-kalimat di bawah ini !

i ni ba ju

i ni bu ku

i ni me ja

i ni sa pu

i ni to pi

Lampiran 1

SUBYEK PENELITIAN

No	Kode Siswa	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	SA	Sutrisno Aji	Laki-laki
2	VA	Vita Aslah	Perempuan
3	GS	Gina Susmiati	Perempuan

Lampiran 2

**LEMBAR OBSERVASI
KEGIATAN GURU DALAM PEMBELAJARAN**

No	Aspek Yang Diamati	Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Memberikan informasi secara tepat	V		V		V	
2	Menggunakan waktu sesuai perencanaan	V		V		V	
3	Penuh perhatian terhadap siswa	V		V		V	
4	Memotivasi siswa secara individu	V		V		V	
5	Memotivasi siswa secara kelompok/ klasikal	V		V		V	
6	Menggunakan berbagai sumber belajar	V		V		V	
7	Menggunakan multi metode	V		V		V	
8	Menggunakan media pembelajaran kartu	V		V		V	
9	Melakukan penilaian kepada siswa	V		V		V	
10	Melakukan tindak lanjut	V		V		V	

Lampiran 3

**LEMBAR OBSERVASI
AKTIFITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN**

No	Aspek Yang Diamati	Siklus1		Siklus 2		Siklus 3	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Aktif memperhatikan penjelasan guru	V		V		V	
2	Aktif menjawab pertanyaan guru		V	V		V	
3	Aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran	V		V		V	
4	Rasa ingin tahu dan keberanian meningkat		V	V		V	
5	Kreatifitas dan inisiatif siswa meningkat		V		V	V	

Lampiran 4.

JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN

No	Jenis Kegiatan	Bulan																
		Pebruari				Maret				April					Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul			X	X													
2	Pengajuan Proposal					X	X	X	X									
3	Perijinan di Fakultas									X	X							
4	Perijinan di SLB										X							
5	Pelak Pre Test/ Ob, awal											X						
6	Pelaksanaan Siklus I												X	X				
7	Pelaksanaan Siklus II														X	X		
8	Pelaksanaan Siklus III																X	
9	Analisa Data																	X
10	Pengajuan Bab I, II, III																	
11	Pengajuan Bab IV, V																	
12	Ujian																	
13	Revisi																	

SOAL-SOAL

Soal Pre Test

Bacalah kalimat-kalimat di bawah ini !

i ni ba ju

i ni bu ku

i ni me ja

i ni sa pu

i ni to pi

Soal Harian 1 Siklus I



i ni ba ju



i ni bu ku



i ni me ja

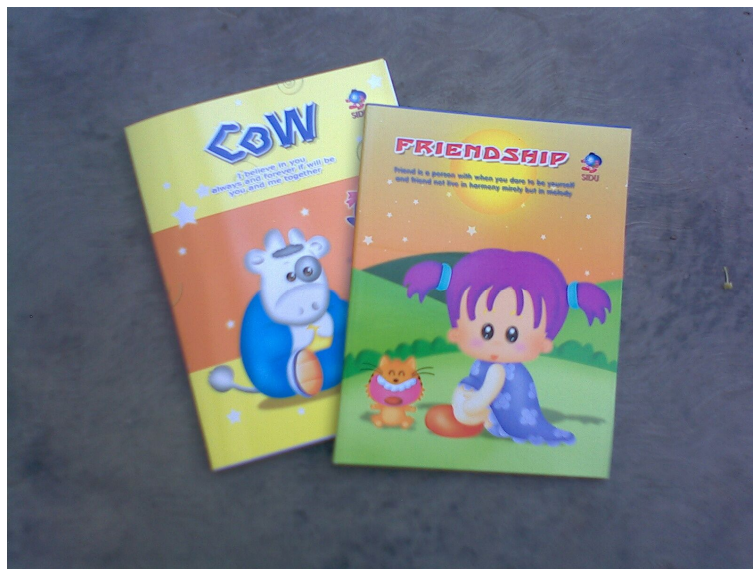


i ni sa pu

Soal Harian 2 Siklus II



ini baju



ini buku



ini meja



ini sapu

Soal Harian 3 Siklus III



ini celana

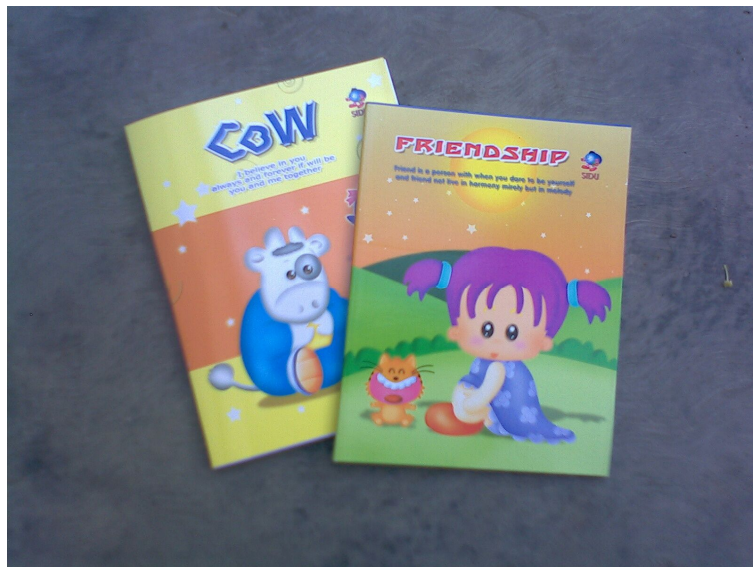


ini sepeda

Soal Post Test I



ini baju



ini buku



ini meja



ini sapu



ini celana

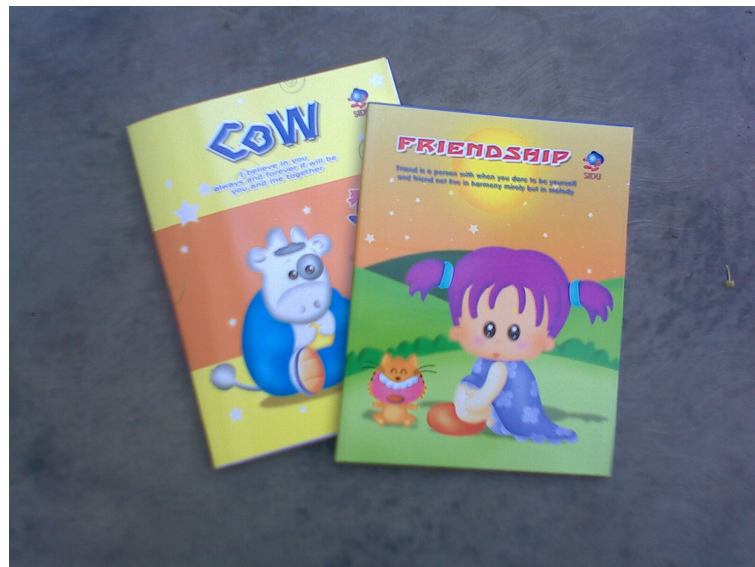


ini sepeda

Soal Harian 1 Siklus II



ini baju baru



ini buku gina



ini meja



ini sapu lidi



ini bola kaki

Soal Harian 2 Siklus II



ini topi budi



ini celana merah



ini sepeda baru



ini sepatu vita

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN

Sekolah	: SLB Negeri Kotagajah
Satuan Pendidikan	: SDLB
Jenis Kelainan	: Tunagrahita Ringan
Kelas/ Semester	: II/ 2
Hari/ Tanggal	:
Waktu	: 6 x 35 menit (3 x pertemuan)
Kompetensi Dasar	: . Membaca nyaring suku kata, kata, dan kalimat sederhana
Standar Kompetensi	: a. Membaca nyaring suku kata dan kata b. Membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat
Indikator	: a. Dapat membaca nyaring suku kata b. Dapat membaca nyaring kata yang terdiri 2 atau 3 suku kata c. Dapat membaca kalimat sederhana yang terdiri 2 kata dengan lafal dan intonasi yang wajar d. Dapat membaca kalimat yang terdiri 3 kata dengan lafal dan intonasi yang wajar
I. Tujuan Pembelajaran Khusus	: Setelah selesai pembelajaran diharapkan siswa dapat : a. Dapat membaca nyaring suku kata pada kata yang terdiri 2 suku kata b. Dapat membaca nyaring suku kata

pada kata yang terdiri dari 3 suku kata

- c. Dapat membaca nyaring kata yang terdiri dari 2 suku kata
- d. Dapat membaca nyaring kata yang terdiri dari 3 suku kata
- e. Membaca kalimat maksimal 3 kata dengan lafal dan intonasi yang wajar maksimal 3 kata

II. Materi Pelajaran : Kalimat sederhana yang terdiri dua atau tiga kata

III. Metode Pembelajaran : Ceramah
Pemberian Tugas

III. Langkah-langkah Pembelajaran Demonstrasi

A. Pertemuan I

d) Appersepsi

Kegiatan diawali dengan doa bersama untuk memulai pelajaran dan appersepsi tentang membaca suku kata

e) Kegiatan Inti

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- (6) Guru menunjukkan Media/ gambar dan siswa mengamatinya
- (7) Guru memberikan tulisan di bawah gambar, siswa disuruh membacanya dengan menunjukkan media kartu suku kata agar siswa menjadi lebih jelas.
- (8) Guru menjelaskan dan memberi contoh cara membaca yang benar. Misalnya “i ni ba ju”, diucapkan “i ni ba ju”,, tanpa mengeja, guru dan siswa membaca secara bersama-sama dan berulang-ulang.
- (9) Guru menunjuk salah satu siswa yang sudah bisa membaca untuk membaca di depan kelas, siswa yang lain menirukan. Hal ini

dilakukan bergantian dan berulang-ulang sampai beberapa kata yang disediakan sudah terbaca.

(10) Guru memberikan motivasi dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca.

f) Kegiatan Penutup

Sebagai kegiatan akhir, guru mengadakan ulangan harian dengan membaca suku kata dan guru mengakhiri pembelajaran sambil berpesan agar rajin belajar membaca di rumah.

B. Pertemuan II

1 Appersepsi

Kegiatan diawali dengan doa bersama, mengadakan presensi siswa dilanjutkan dengan mengadakan appersepsi pelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan I serta pemberian motivasi kepada siswa.

2 Kegiatan Inti

Pada pertemuan II materi yang akan disampaikan adalah membaca kata, Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- (1) Guru menunjukkan Media/ gambar dan siswa mengamatinya
- (2) Guru memberikan tulisan di bawah gambar, siswa disuruh membacanya dengan menunjukkan media pembelajaran kartu kata agar siswa menjadi lebih jelas.
- (3) Guru menjelaskan dan memberi contoh cara membaca yang benar. Misalnya “ini baju”, diucapkan “ini baju”, tanpa mengeja, guru dan siswa membaca secara bersama-sama dan berulang-ulang.
- (4) Guru menunjuk salah satu siswa yang sudah bisa membaca untuk membaca di depan kelas, siswa yang lain menirukan. Hal ini dilakukan bergantian dan berulang-ulang sampai beberapa kata yang disediakan sudah terbaca.
- (5) Guru memberikan motivasi dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca

3 Kegiatan Penutup

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan pemberian ulangan harian dengan membaca kata dan pemberian motivasi agar siswa rajin membaca di rumah.

C. Pertemuan III

Pada pertemuan III materi yang disampaikan adalah pembelajaran membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang wajar maksimal terdiri dari 3 kata

1 Appersepsi

Kegiatan diawali dengan berdoa bersama kemudian dilanjutkan dengan presensi siswa. Sebagai appersepsi, guru mengadakan kegiatan mengulang pembelajaran yang lalu yaitu membaca kata agar perhatian siswa terarah pada materi yang akan disampaikan.

2 Kegiatan Inti

(6) Guru menunjukkan Media/ gambar dan siswa mengamatinya

(7) Guru memberikan tulisan di bawah gambar, siswa disuruh membacanya dengan menunjukkan media kartu kata agar siswa menjadi lebih jelas.

(8) Guru menjelaskan dan memberi contoh cara membaca yang benar. Misalnya “ini baju baru”, diucapkan “ini baju baru”, tanpa mengeja, guru dan siswa membaca secara bersama-sama dan berulang-ulang.

(9) Guru menunjuk salah satu siswa yang sudah bisa membaca untuk membaca di depan kelas, siswa yang lain menirukan. Hal ini dilakukan bergantian dan berulang-ulang sampai beberapa kalimat dalam bacaan sudah terbaca.

(10) Guru memberikan motivasi dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca

3 Kegiatan Penutup

Untuk mengetahui keberhasilan materi yang telah diajarkan dalam 3 kali pertemuan maka guru mengadakan post test, kemudian guru mengakhiri pelajaran dan mempersilahkan siswa untuk istirahat.

V. Alat dan Sumber Bahan

1. Media Pembelajaran Kartu Kata
2. Sumber bahan : Buku paket Bahasa Indonesia Kelas II Tunagrahita Ringan Depdiknas , Buku penunjang

VI. Penilaian

1. Penilaian proses
Penilaian ini dilakukan guru pada saat mengamati siswa mengikuti pembelajaran
2. Penilaian hasil belajar
Penilaian ini dilakukan pada waktu tes membaca

Kotagajah, April 2009

Mengetahui :
Kepala SLB Negeri Kotagajah,

Guru Kelas,

TUKIMIN
NIP. 19541220 198403 1 005

TRIYATNO
NIP. 19641111 198603 1 013